

**Program Studi Profesi Apoteker
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Islam Indonesia**

**BUKU PANDUAN AKADEMIK
ANGKATAN 38**

SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021

PERHATIAN

Setiap Mahasiswa diharuskan secara mandiri membaca dan memahami isi buku Panduan Akademik ini dengan seksama termasuk memahami tentang alur pengambilan mata kuliah, evaluasi tiap semester/tiap tahun, ujian tengah/akhir semester, tanpa harus diberikan peringatan oleh pihak Program Studi.

Buku Panduan Akademik Program Studi Profesi Apoteker

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia

Jl. Kaliurang Km 14,4 Sleman Yogyakarta 55584

Telp : (0274)898444 ekstensi 3049

Faksimili : (0274) 896439

Email : apoteker@uii.ac.id

Website : <http://apoteker.uui.ac.id>

SAMBUTAN DEKAN FMIPA

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Alhamdulillah Buku Panduan Akademik 2020/2021 dapat diterbitkan sesuai dengan waktunya. Buku ini merupakan hasil penyempurnaan dari buku sebelumnya. Buku ini dimaksudkan sebagai panduan bagi mahasiswa selama studi di Program Studi Profesi Apoteker Jurusan Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia (FMIPA UII). Buku ini berisi informasi yang berkaitan dengan Program Studi Profesi Apoteker

Panduan ini ditujukan kepada mahasiswa baru agar dapat memahami sejarah, nilai dasar, visi dan misi serta tujuan universitas demikian juga dengan jurusan termasuk struktur organisasi, tenaga edukatif, tenaga kependidikan, struktur kurikulum, dan silabus.

Pimpinan Fakultas mengucapkan selamat bergabung di Fakultas MIPA UII dengan harapan mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi seluruh mahasiswa Fakultas MIPA.

Billahi taufiq walhidayah,

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Yogyakarta, Januari 2021
Dekan

Prof. Riyanto, SPd, MSi, PhD

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Era industry 4.0 saat ini menuntut program studi profesi apoteker (PSPA) untuk dapat menghasilkan farmasis dengan kompetensi yang setara dengan farmasis dari negara maju. Untuk itu PSPA dalam menyusun kurikulumnya melakukan *benchmark* terlebih dahulu dengan menganalisis kurikulum di negara maju, antara lain NUS (*National University of Singapore*) dan UQ (*University of Queensland, Australia*). Tujuan dilakukannya *benchmark* dari kedua universitas tersebut adalah supaya kompetensi farmasis yang dihasilkan diharapkan setara dengan farmasis dari negara maju, yang memiliki fokus pengembangan keilmuan farmasi yang sama dengan PSPA yaitu di bidang farmasi klinik komunitas.

Kurikulum PSPA merupakan kelanjutan dari Kurikulum Program Studi S1 Farmasi UII yang disusun secara komprehensif mengantisipasi kebutuhan seorang farmasis menjalankan praktek kefarmasian yang lebih berorientasi pada pasien. Tentunya kurikulum juga mampu menjawab tuntutan melalui Ujian Kompetensi Apoteker Indonesia (UKAI) yang diberlakukan mulai tahun 2017. Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dan Asosiasi pendidikan Tinggi Farmasi Indonesia (APTFI) telah menyusun standar kompetensi farmasis/apoteker Indonesia, sebagai upaya meningkatkan kualitas apoteker yang dihasilkan oleh pendidikan tinggi farmasi di Indonesia. Standar kompetensi apoteker Indonesia meliputi 9 kompetensi, yaitu :

1. Mampu Melakukan Praktik Kefarmasian Secara Profesional dan Etik
2. Mampu Menyelesaikan Masalah Terkait Dengan Penggunaan Sediaan Farmasi
3. Mampu Melakukan Dispensing Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan
4. Mampu Memformulasi dan Memproduksi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan Sesuai Standar Yang Berlaku
5. Mempunyai Ketrampilan Dalam Pemberian Informasi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan
6. Mampu Berkontribusi Dalam Upaya Preventif dan Promotif Kesehatan Masyarakat
7. Mampu Mengelola Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan Sesuai Dengan Standar Yang Berlaku
8. Mempunyai Ketrampilan Organisasi dan Mampu Membangun Hubungan Interpersonal Dalam Melakukan Praktik Kefarmasian
9. Mampu Mengikuti Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Yang Berhubungan Dengan Kefarmasian

Semoga Kurikulum PSPA UII 2019 yang diberlakukan mulai semester genap 2018/2019 mampu melahirkan Farmasis yang “Islami, Profesional dan Kompeten” sebagaimana yang telah dicanangkan

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

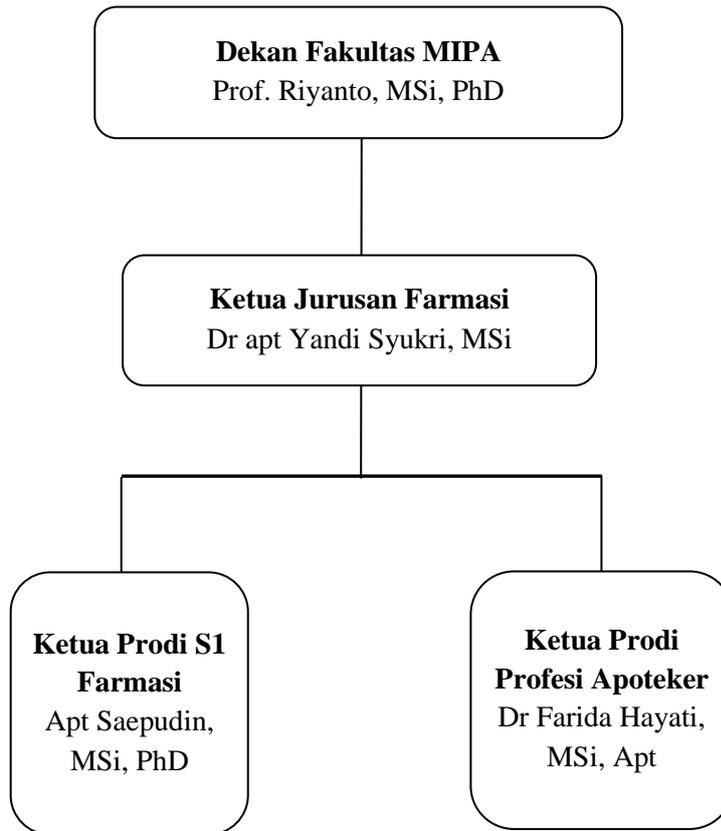
Yogyakarta, Januari 2021
Ketua Program Studi

Dr. Farida Hayati, MSi, Apt

DAFTAR ISI

Sambutan Dekan FMIPA	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Struktur Organisasi PSPA	vi
Bab. I Pendahuluan	1
Sejarah Singkat Pendirian UII	
Visi dan Misi UII	
Tujuan Pendidikan	
Makna Lambang UII	
Hymne UII	
Bab. II Program Studi Profesi Apoteker	6
Sejarah Singkat Pendirian PSPA	
Visi dan Misi PSPA	
Tujuan dan Sasaran Mutu PSPA	
Perkembangan Dunia Farmasi	
Staff Pengajar	
Bab. III Proses Administrasi Akademik	9
Dosen Pembimbing Akademik (DPA)	
Aturan Akademik dan Kedisiplinan	
Syarat Kelulusan	
Bab. IV Kurikulum PSPA	11
Kualifikasi / Kompetensi Kelulusan	
Kurikulum PSPA	
Bab. V Silabi Mata Kuliah	20
Pengembangan Diri dan Profesionalisme	
Manajemen Informasi	
Pengobatan Rasional	
Compounding and Dispensing	
Promosi Kesehatan	
PKPA Apotek	
PKPA Rumah Sakit	
PKPA Industri Farmasi	
PKPA Instansi Pemerintahan	

STRUKTUR ORGANISASI PROGRAM STUDI PROFESI APOTEKER UII



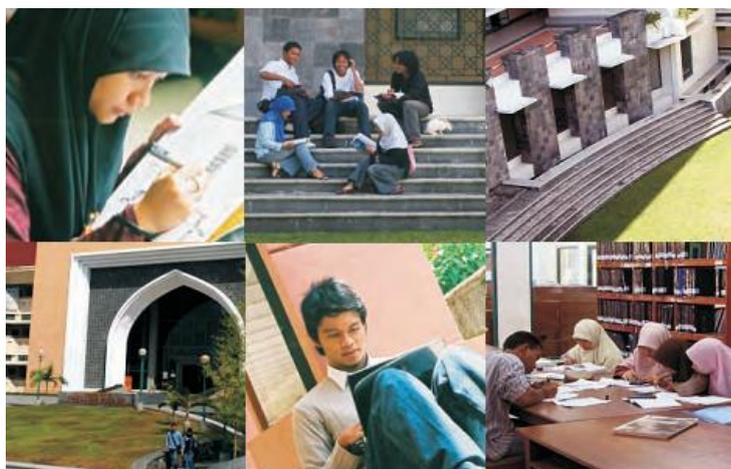
BAB I. PENDAHULUAN

SEJARAH SINGKAT UII



Pada tahun 1945, sidang umum Masjoemi (Majelis Sjoero Moeslimin Indonesia) dilaksanakan. Pertemuan itu dihadiri oleh beberapa tokoh politik terkemuka masa itu termasuk diantaranya Drs. Mohammad Hatta (Wakil Presiden Pertama Indonesia), Mohammad Natsir, Mr. Mohamad Roem, dan KH. Wahid Hasjim. Salah satu keputusan dari pertemuan ini adalah pembentukan Sekolah Tinggi Islam (STI) oleh tokoh-tokoh terkemuka tersebut. STI kemudian didirikan pada tanggal 8 Juli 1945 bertepatan dengan 27 Rajab 1364 H dan berkembang menjadi sebuah universitas yang disebut Universitas Islam Indonesia (UII) sejak

tanggal 3 November 1947 untuk menegakkan wahyu ilahi sebagai sumber inspirasi ilmu pengetahuan dan kebenaran mutlak, yang merupakan rahmatan lil'alam, rahmat bagi umat manusia serta alam semesta, guna mendukung dan menjunjung tinggi cita-cita luhur dan suci bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sejalan dengan spirit perumusan pembukaan UUD 1945.



Awalnya, UII memiliki empat fakultas: Fakultas Agama, Fakultas Hukum, Fakultas Pendidikan, dan Fakultas Ekonomi, yang mulai beroperasi pada Juni 1948. Sekitar tujuh bulan kemudian, UII terpaksa ditutup akibat agresi militer Belanda. Banyak siswa dan dosen bergabung dengan tentara Indonesia untuk mengusir Belanda. Pada awal 1950-an, tak lama setelah perang, UII harus memindahkan aktivitas perkuliahan di beberapa tempat di kota Yogyakarta, bahkan sempat menggunakan Kraton Yogyakarta dan rumah dosen sebagai ruang kelas.

Sejak awal 1990-an sampai saat ini, UII telah mengembangkan kampus terpadu yang terletak di Kabupaten Sleman, di bagian utara Provinsi DI Yogyakarta. Sebagian besar fakultas UII telah berlokasi di lahan seluas 25 hektar ini. Sampai dengan semester ganjil 2012/2013, UII memiliki delapan fakultas dengan lima program Diploma Tiga (D 3), 22 Program Sarjana, tiga Program Profesi, delapan Program Magister, dan tiga Program Doktor serta lembaga-lembaga pendukung.

Dalam perkembangan kemajuan UII, berdasarkan SK BAN-PT No. 065/SK/BAN-PT/AK-IV/PT/II/2013, UII mendapatkan penilaian akreditasi institusional dengan predikat A. Capaian ini merupakan capaian tertinggi yang diraih oleh perguruan tinggi swasta dan dapat disejajarkan dengan perguruan tinggi negeri.

Universitas Islam Indonesia sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, dalam sejarah perkembangannya telah turut mengawal perjalanan bangsa melalui kontribusi dalam upaya penyediaan peserta didik berkepribadian unggul sesuai dengan dasar keimanan dan kebenaran ilmiah bersifat universal dan objektif. Oleh karena itu, Universitas Islam Indonesia berketetapan untuk selalu berupaya secara kreatif dan inovatif menciptakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan seni, sesuai tuntutan peradaban manusia yang berpedoman pada prinsip-prinsip syariat Islam.

VISI

Visi Universitas Islam Indonesia adalah terwujudnya Universitas Islam Indonesia sebagai rahmatan lil'amin, memiliki komitmen pada kesempurnaan keunggulan dan Risalah Islamiyah di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan dakwah setingkat Universitas yang berkualitas di negara-negara maju.

MISI

Misi Universitas Islam Indonesia adalah menegakkan Wahyu Ilahi dan Sunnah Nabi sebagai sumber kebenaran abadi yang membawa rahmat bagi alam semesta melalui pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan, teknologi, budaya sastra dan seni yang berjiwa Islami, dalam rangka membentuk cendekiawan muslim dan pemimpin bangsa yang bertakwa, berakhlak mulia, berilmu amaliah dan beramal ilmiah, yang memiliki keunggulan dalam keislaman, keilmuan, kepemimpinan, keahlian, kemandirian dan profesionalisme.

NILAI DASAR

Nilai dasar Universitas Islam Indonesia adalah kepaduan nilai pengabdian (ibadah) dan nilai keunggulan (*excellency*) yang dijadikan landasan utama dalam membangun visi dan misi Universitas Islam Indonesia.

TUJUAN PENDIDIKAN

- 1) Membentuk cendekiawan muslim dan pemimpin bangsa yang berkualitas, bermanfaat bagi masyarakat, menguasai ilmu keislaman dan mampu menerapkan nilai-nilai Islami serta berdaya saing tinggi,
- 2) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya sastra dan seni yang berjiwa Islam,
- 3) Turut serta membangun masyarakat dan Negara Republik Indonesia yang adil dan makmur serta mendapat ridho Allah SWT,
- 4) Mendalami, mengembangkan, dan menyebarluaskan pemahaman ajaran agama Islam untuk dipahami, dihayati dan diamalkan oleh warga universitas dan masyarakat.

MAKNA LAMBANG UII



Lambang UII terdiri dari 3 warna, yaitu :

- **Warna biru** berarti ketegasan, atau kewibawaan. Maksudnya kewibawaan UII dalam menelurkan sarjana-sarjana Islam yang bijaksana.
- **Warna kuning** hiasan emas artinya harapan dan lambang dari dari pendidikan. Maksudnya, UII akan menelurkan sarjana-sarjana harapan bangsa yang kelak dapat melangsungkan dan terus menyebarkan ilmu pengetahuan lewat pendidikan Islam.
- **Warna putih** artinya ketulusan, kejujuran dan ketekunan. Maksudnya sarjana-sarjana yang ditelurkan UII adalah sarjana yang jujur, setia kepada negara dan bangsanya serta tekun dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran dan cita-cita Islam.

Adapun arti lambang Universitas Islam Indonesia itu sendiri yakni :

- Bentuk perisai artinya ketahanan dan pertahanan.
Maksudnya, UII akan mempertahankan namanya sebagai salah satu universitas yang sanggup menelurkan sarjana sesuai dengan tujuan UII.
- Bentuk di tengah distilir menjadi kubah masjid.
Maksudnya adalah lambang kebudayaan Indonesia sesuai dengan ajaran Islam.
- Bunga yang mempunyai lima mahkota bisa diartikan sebagai Pancasila, yang dapat diartikan pula sebagai rukun Islam.
- Putik sari di atas bunga.
Artinya, lambang perguruan tinggi dengan empat tujuan dasar (Catur Dharma Perguruan Tinggi).

- Mata trisula yang berbentuk pena artinya pendidikan.
- Pada kelopak daun tengah adalah stiliran dari buku maksudnya Kitab Suci Al-Qur'an.
- Pada kelopak daun yang paling bawah ada dua penyangga.
Maksudnya adalah dua kalimat syahadat. Jadi, lambang ditengah secara keseluruhannya berarti tujuan UII yang berdasarkan ajaran Islam dan berdasarkan Pancasila. Sedangkan, bentuk limas kapal sebagai pintu masjid dibawah kelopak dimaksudkan sebagai warna budaya Islam.

HYMNE UII

D Minnor 4/4
Andante Maestoso

Lagu & Syair: Suhadi, 1977

p

6 3 / 3.3 3 4 3 2 1 7 / 6 6 0 1 3 / 5 . 5 6 5 4 3 / 3.0

U- ni ver si tas Islam In-do ne sia. Pa da mu ka mi ber jan — ji.

2 3 / 5 . 4 3 1 2 / 4 . 3 2 7 . 1 / 2 3 4 3 2 1 2 / 3.0

Maju- kan stu - di gi at - kan bak-ti, un tuk pem- ba ngunan perti - wi.

mf *f*

3 3 / 6 . 6 7 6 5 6 / 3 4 0 6 . 6 / 1 . 1 7 6 5 / 7 6 . 0

Syari at l slama-malan ki- ta. Tegak-kan l- man dan Tau-hid.

p *poco rit*

6 6 / 7 7 7 6 5 . 4 / 6 5 4 3 1 2 / 3 6 . 3 2 1 7 / 7 6 6

Dengan Ca-tur Dhar-ma pe- doman nyata. Smoga Allah me ri- dlo i U I I

0 0 0 : // 1 . 7 . / 6 . .

A Min.

BAB II. PROGRAM STUDI PROFESI APOTEKER UII

SEJARAH SINGKAT PENDIRIAN PROGRAM STUDI PROFESI APOTEKER



Program Studi Profesi Apoteker merupakan salah satu prodi di lingkungan Fakultas MIPA UII. Fakultas MIPA UII mulai menerima mahasiswa baru pada tahun 1995/1996 untuk jurusan Statistika, program studi Statistika. Dibukanya Fakultas MIPA merupakan tuntutan dan permintaan dari masyarakat yang ingin mengenyam pendidikan dalam bidang sains di kampus UII. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa di Indonesia masih kekurangan tenaga kerja dari sarjana Sains (MIPA), yang berarti bahwa jumlah permintaan sarjana MIPA lebih besar dari lulusan yang dihasilkan. Dalam rangka pengkayaan jurusan/program studi, mulai tahun ajaran 1998/1999 Fakultas MIPA membuka jurusan/program studi baru yaitu Jurusan Farmasi. Sejak tahun akademik 2002/2003 telah dibuka Program Studi Profesi Apoteker.



Program Studi Profesi Apoteker merupakan Program Profesi 1 tahun setelah menyelesaikan Sarjana Farmasi. Saat ini Program Studi Profesi Apoteker telah mendapatkan akreditasi A dari LAM PT Kes (Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan) dengan Nomor SK. 0059/LAM-PTKes/Akr/Pro/I/2017 tertanggal 29 Januari 2017. Sebagai universitas yang telah berpengalaman dan didukung oleh sistem manajemen yang sudah stabil, Program Studi Profesi Apoteker terus tumbuh dan berkembang. Perkembangan terlihat dari perubahan sistem pembelajaran menjadi sistem blok.

VISI

Terwujudnya program studi farmasi program profesi apoteker yang unggul dalam promosi kesehatan yang mendukung praktik kefarmasian secara profesional dan islami

MISI

1. Mendidik, melatih, dan membina calon apoteker yang berilmu amaliah, dan beramal ilmiah, berdasar iman dan taqwa kepada Allah SWT dan mampu berkompetisi di pasar global.
2. Memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kefarmasian dan kesehatan di tingkat nasional maupun internasional melalui kegiatan pengajaran, penelitian, pengabdian masyarakat dan dakwah islamiyah.
3. Berperan aktif dalam pengembangan pelayanan kefarmasian sesuai kompetensi di tingkat nasional maupun internasional.

TUJUAN

Tujuan Program Studi Profesi Apoteker Universitas Islam Indonesia adalah:

1. Menghasilkan lulusan apoteker yang berkualitas sesuai standar kompetensi yang ditetapkan asosiasi profesi, berdaya saing tinggi, bermanfaat bagi masyarakat dan mampu menerapkan nilai-nilai keislaman.
2. Menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan praktek kefarmasian yang benar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Memberikan kontribusi dalam pembangunan Negara Republik Indonesia di bidang kesehatan melalui peningkatan kompetensi apoteker dan pengembangan praktek kefarmasian.
4. Mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam praktek kefarmasian dengan menjunjung tinggi keadilan dan kemanusiaan.

PERKEMBANGAN DUNIA FARMASI SECARA GLOBAL DAN NASIONAL

Tuntutan farmasis secara global saat ini adalah kemampuan seorang farmasis untuk menjalankan praktek kefarmasian (*advance pharmacy practice*) secara profesional dalam berbagai bidang. *International Pharmaceutical Federation* (FIP) telah menetapkan 9 elemen praktek kefarmasian yang merupakan tempat pengabdian profesi seorang farmasis, meliputi:

1. *Academic pharmacy* (farmasi kependidikan)
2. *Clinical biology* (biologi klinis)
3. *Community pharmacy* (farmasi komunitas)
4. *Hospital pharmacy* (farmasi klinis)
5. *Industrial pharmacy* (farmasi industri)
6. *Laboratories and medicines control* (laboratorium dan pengendalian obat)
7. *Military and emergency pharmacy* (farmasi penanganan kedaruratan)
8. *Pharmacy information* (informasi farmasi)
9. *Social and administrative pharmacy* (farmasi social dan birokrasi)

Praktek kefarmasian secara global saat ini tidak lagi bermakna sempit sebatas pada *community* dan *hospital pharmacy* saja. Hal ini sesuai dengan tuntutan farmasis secara nasional di Indonesia. Lapangan kerja farmasis saat ini memang menjadi lebih luas, namun tetap dalam domain farmasis sebagai bagian dari tenaga kesehatan sebagaimana tersebut dalam PP Nomor 51 tahun 2009 tentang pekerjaan tenaga kefarmasian.

Tenaga kefarmasian sebagai salah satu tenaga kesehatan mempunyai peranan penting karena terkait langsung dengan pemberian pelayanan, kefarmasian pada masyarakat. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang kefarmasian telah terjadi pergeseran orientasi pelayanan kefarmasian dari pengelolaan obat sebagai komoditi kepada pelayanan yang komprehensif (*pharmaceutical care*) dalam pengertian tidak saja sebagai pengelola obat namun dalam pengertian yang lebih luas mencakup pelaksanaan pemberian informasi untuk mendukung penggunaan obat yang benar dan rasional, monitoring penggunaan obat untuk mengetahui tujuan akhir serta kemungkinan terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*).

Globalisasi menuntut program studi profesi apoteker (PSPA) untuk dapat menghasilkan farmasis dengan kompetensi yang setara dengan farmasis dari negara maju. Untuk itu PSPA dalam menyusun kurikulumnya melakukan *benchmark* terlebih dahulu dengan menganalisis kurikulum di negara maju, antara lain NUS (*National University of Singapore*) dan UQ (*University of Queensland, Australia*). Tujuan dilakukannya *benchmark* dari kedua universitas tersebut adalah supaya kompetensi farmasis yang dihasilkan diharapkan setara dengan farmasis dari negara maju, yang memiliki fokus pengembangan keilmuan farmasi yang sama dengan PSPA yaitu di bidang farmasi klinik komunitas.

Sejalan dengan tuntutan peran farmasis di bidang kesehatan, terjadi pergeseran trend keilmuan kefarmasian farmasi yang semula berorientasi pada produk (*drug oriented*) menjadi berorientasi pada pasien (*patient oriented*). Kurikulum disusun secara komprehensif terhadap kebutuhan seorang farmasis menjalankan

praktek kefarmasian yang lebih berorientasi pada pasien. IAI (Ikatan Apoteker Indonesia) dan APTFI (Asosiasi pendidikan Tinggi Farmasi Indonesia) telah menyusun standar kompetensi farmasis/apoteker Indonesia, sebagai upaya meningkatkan kualitas apoteker yang dihasilkan oleh pendidikan tinggi farmasi di Indonesia. Standar kompetensi apoteker Indonesia meliputi 9 kompetensi, yaitu :

1. Mampu Melakukan Praktik Kefarmasian Secara Profesional dan Etik
2. Mampu Menyelesaikan Masalah Terkait Dengan Penggunaan Sediaan Farmasi
3. Mampu Melakukan Dispensing Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan
4. Mampu Memformulasi dan Memproduksi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan Sesuai Standar Yang Berlaku
5. Mempunyai Ketrampilan Dalam Pemberian Informasi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan
6. Mampu Berkontribusi Dalam Upaya Preventif dan Promotif Kesehatan Masyarakat
7. Mampu Mengelola Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan Sesuai Dengan Standar Yang Berlaku
8. Mempunyai Ketrampilan Organisasi dan Mampu Membangun Hubungan Interpersonal Dalam Melakukan Praktik Kefarmasian
9. Mampu Mengikuti Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Yang Berhubungan Dengan Kefarmasian

BAB III. PROSES ADMINISTRASI AKADEMIK

DOSEN PEMBIMBING AKADEMIK (DPA)

Bagi mahasiswa yang memerlukan konsultasi atau masalah-masalah lain yang berkaitan dengan akademik, Program Studi menyediakan Dosen Pembimbing Akademik (DPA). Tujuan penyediaan DPA adalah untuk membantu/mengarahkan mahasiswa dalam memilih mata kuliah, pemilihan konsentrasi studi, serta masalah akademik lainnya.

ATURAN AKADEMIK DAN KEDISIPLINAN

1. Syarat mengikuti ujian : kehadiran seluruh proses pembelajaran blok minimal 75%.
2. Wajib melakukan bimbingan dengan DPA minimal 6 (enam) kali selama masa pendidikan profesi.
3. Wajib menggunakan sepatu (bukan sandal) dan pakaian yang bersih dan rapi ketika menjalani aktivitas akademik:
 - a. Bagi wanita :
Baju muslimah, menutup aurat, longgar (tidak ketat), tidak tipis, tidak berbahan kaos. Baju atasan berlempang panjang, bawahan rok menutup mata kaki, jilbab menutup kepala, rambut, dan dada, tidak menggunakan cadar.
 - b. Bagi laki-laki:
Bercelana panjang kain (bukan jeans), atasan rapi berupa kemeja yang dimasukkan (bukan kaos atau jeans) dan menggunakan ikat pinggang dan dasi, atau kemeja batik, tidak menggunakan atribut rambut dan mengecat rambut, dan tidak berkaca mata berwarna.
4. Mahasiswa wajib mengikuti ujian masing-masing blok, dan **apabila tidak lulus ujian, diberikan kesempatan untuk mengulang satu kali.**
5. Mahasiswa yang sedang menjalankan PKPA wajib mengikuti aturan yang berlaku di tempat PKPA masing-masing
6. Mahasiswa wajib mengikuti ujian komprehensif
7. Tidak boleh merokok di area kampus.
8. Izin yang diperbolehkan dengan konsekuensi pembelajaran susulan adalah:
 - a. Mahasiswa sakit yang dibuktikan dengan Surat Keterangan Dokter.
 - b. Keluarga inti meninggal dunia.
9. Lama studi pendidikan profesi apoteker : 1 tahun, apabila sampai tiga tahun tidak dapat menyelesaikan studinya, akan dinyatakan **Drop Out** (dikeluarkan). Apabila dua semester berturut turut tidak aktif akan dianggap mengundurkan diri (**Passing Out**).
10. Bagi mahasiswa yang tidak mentaati aturan akademik dan kedisiplinan akan dikenakan sanksi yang mengikat yang akan dipertimbangkan dalam syarat kelulusan.

SYARAT MENGIKUTI UKAI:

- 1) **Telah mengikuti try out UKAI internal dan nasional**
- 2) **Dinyatakan “LULUS” dalam Rapat “Yudisium Tutup Teori” Dewan Dosen.**

SYARAT KELULUSAN YUDISIUM TUTUP TEORI

- 1) Telah menyelesaikan semua beban studi sejumlah **36** sks
- 2) **Indeks prestasi kumulatif lebih dari atau sama dengan 3,00 (IPK \geq 3,00)**
- 3) Lulus dengan **nilai minimal C** untuk mata kuliah:
 - a. PKPA Apotek
 - b. PKPA Rumah Sakit
 - c. PKPA PBF
- 4) Tidak ada nilai **D dan E**

- 5) Lulus ujian BTAQ
- 6) Rata-rata nilai Try Out UKAI internal minimal sama dengan NBL (Nilai Batas Lulus) UKAI Nasional

SYARAT KELULUSAN YUDISIUM AKHIR STUDI

- 1) Telah dinyatakan lulus yudisium tutup teori
- 2) **Lulus UKAI Sumatif**
- 3) Masa studi tidak lebih dari 6 semester (3 tahun)
- 4) Telah menyelesaikan seluruh administrasi selama menjadi mahasiswa di PSPA

PREDIKAT KELULUSAN

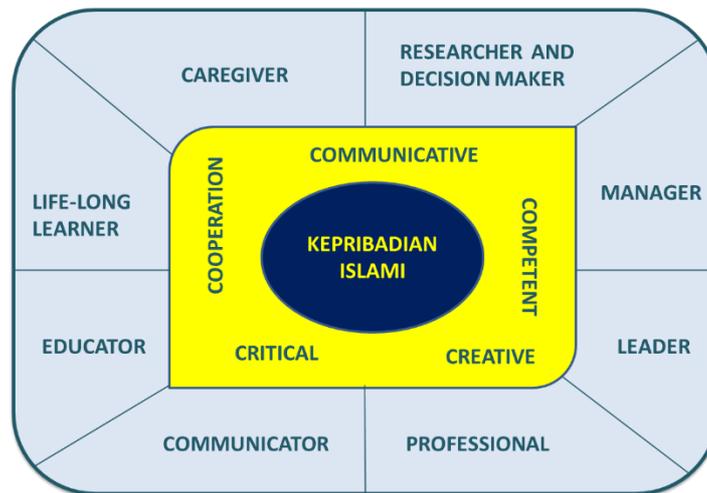
- 1) Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat **MEMUASKAN** apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) **3,00** (tiga koma nol nol) sampai dengan **3,50** (tiga koma lima nol).
- 2) Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat **SANGAT MEMUASKAN** apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) **3,51** (tiga koma lima satu) sampai dengan **3,75** (tiga koma tujuh lima).
- 3) Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat **PUJIAN(CUMLAUDE)** apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) **lebih dari 3,75** (tiga koma tujuh lima).

BAB IV. KURIKULUM PROGRAM STUDI PROFESI APOTEKER

CAPAIAN PEMBELAJARAN PROGRAM STUDI PROFESI APOTEKER (PSPA)

Kurikulum Program Studi Profesi Apoteker (PSPA) didesain memenuhi kebutuhan Apoteker sebagai tenaga kesehatan dan profil lulusan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran yang singkat selama setahun, harus diisi dengan aktivitas pendukung pelayanan kefarmasian di tempat kerja. Kurikulum PSPA lebih dari 60% terdiri dari Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA), dan sisanya merupakan mata kuliah pendukung Praktek Kerja yang diselenggarakan dengan metode PBL (Problem Based Learning). Kurikulum PSPA didasarkan pada target pencapaian Visi PSPA yaitu “Terwujudnya Program Studi Profesi Apoteker UII terbaik di Indonesia pada 2038 yang menghasilkan apoteker sesuai Standar Kompetensi Apoteker Indonesia, berkomitmen terhadap kesempurnaan, keunggulan dan risalah islamiyah, dan mampu bersaing dengan profesi apoteker di negara maju”. Lulusan PSPA diharapkan menjadi Apoteker yang kompeten, islami, dan profesional, melampaui Standar Kompetensi Apoteker Indonesia (SKAI) sebagaimana digambarkan dalam profil lulusan. PSPA UII berkomitmen menghasilkan apoteker yang **berkepribadian islami** dan kompeten untuk mendukung peran sebagai pemimpin (*leader*), pemberi pelayanan kefarmasian (*care giver*), pengelola(*manager*), penghubung(*communicator*), pembelajar terus menerus (*life-long learner*), penebar ilmu pengetahuan (*educator*) yang berorientasi pada pemecahan masalah (*researcher and decision maker*) secara profesional (*professional responsibility*).

Terdapat 23 Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang dikembangkan berdasarkan profil lulusan yang meliputi unsur sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, pengetahuan. Keseluruhan CPL mendasari kompetensi apoteker bidang pelayanan, bidang distribusi, dan bidang produksi. Kurikulum Program Profesi Apoteker terdiri atas 36 SKS meliputi 13 SKS Blok Mata Kuliah(semester 1) dan 23 SKS Praktek Kerja (semester dua). Mata kuliah semester satu meliputi: Farmasi Sains dan Industri (3 SKS), Manajemen Farmasi (3 SKS), Farmasi Komunitas (4 SKS), Farmasi Rumah Sakit (3 SKS) yang diselenggarakan dengan metode PBL (Problem Based Learning). Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) semester dua meliputi PKPA Rumah Sakit (8 SKS), PKPA Apotek (6 SKS), PKPA PBF (1 SKS) dan pilihan : PKPA Industri (8 SKS) dan PKPA Pemerintahan (8 SKS). Secara keseluruhan proses praktek yang dilalui adalah sebesar 64%, dan pembelajaran PBL 36%. Antisipasi Ujian Kompetensi Apoteker Indonesia (UKAI) sebagai exit exam telah dilakukan Prodi melalui adanya Pembekalan UKAI, Try Out internal CBT, Try Out OSCE yang terjadwal dalam kurikulum sebelum mahasiswa menghadapi UKAI. Proses evaluasi pembelajaran didesain dengan CBT dan OSCE didasarkan pada rubrik penilaian yang mengacu pada Capaian Pembelajaran Lulusan.



Gambar 4.1. Profil Lulusan Prodi Profesi Apoteker Jurusan Farmasi FMIPA UI

Tabel 4.1. Capaian Pembelajaran PSPA UI

No	SIKAP: KEPRIBADIAN ISLAMI
1	Perilaku & Etika Islami
	Mampu menunjukkan sikap ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa dengan menjalankan syariat-Nya dalam kehidupan sehari-hari serta menjunjung etika Islam universal.
2	Menjunjung nilai kemanusiaan
	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika.
3	Nasionalisme
	Menunjukkan peran sebagai warga negara yang memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa dengan berkontribusi untuk meningkatkan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan Pancasila, serta turut memajukan peradaban.
4	Bersikap Inklusif
	Mampu menunjukkan pandangan hidup inklusif dan dapat bergaul di masyarakat global dengan tetap mempertahankan identitas keislaman dan keindonesiaan.
5	Profesional dan beretika akademik
	Mampu bekerja sama dan bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya, taat hukum dan disiplin serta memiliki kepekaan sosial dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, serta menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik.
6	Kemandirian
	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

KETRAMPILAN UMUM:	
7	Kompeten
	Mampu meningkatkan keahlian keprofesian melalui pelatihan dan pengalaman kerja yang memiliki kompetensi kerja yang minimal setara dengan standar kompetensi kerja profesinya
8	pembuat keputusan
	Mampu membuat, mengkomunikasikan dan mengevaluasi hasil kerja dan keputusan dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian kewirausahaan berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis, ilmiah dan beretika.
9	Bekerja dalam tim
	mampu memimpin tim kerja dan bekerjasama dengan profesi lain yang sebidang untuk menyelesaikan masalah pada bidang profesinya dalam rangka memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya
10	Pengembangan kebijakan nasional
	Mampu berkontribusi dalam evaluasi atau pengembangan kebijakan nasional dalam rangka peningkatan mutu pendidikan profesi atau pengembangan kebijakan nasional pada bidang profesinya;
11	Pengelolaan data dan informasi
	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi untuk keperluan pengembangan hasil kerja profesinya

KETRAMPILAN KHUSUS: BERKETRAMPILAN PROFESIONAL	
12	Praktik kefarmasian profesional, etik dan legal
	mampu melakukan praktik kefarmasian secara profesional, legal dan etik untuk menjamin keamanan individu, komunitas dan masyarakat
13	Optimalisasi Penggunaan sediaan farmasi
	mampu memberikan penilaian dan pemilihan sediaan farmasi secara rasional berdasarkan pedoman, pertimbangan ilmiah dan berbasis bukti, serta melakukan konsultasi, konseling dan pemantauan terapi sediaan farmasi dan alat kesehatan untuk memastikan keamanan penggunaannya
14	<i>Compounding and Dispensing</i> (penyiapan dan penyerahan)
	Mampu melakukan penyiapan sediaan farmasi dan penyerahan sediaan farmasi dan alat kesehatan sesuai pedoman
15	Pemberian informasi dan edukasi
	mampu melakukan pelayanan informasi sediaan farmasi dan alat kesehatan secara tepat, akurat dan sesuai kebutuhan pasien dan/atau masyarakat
16	Formulasi dan Produksi sediaan farmasi
	Mampu memformulasi dan memproduksi sediaan farmasi sesuai standardan ketentuan perundang-undangan

17	Preventif dan promotif kesehatan
	mampu melakukan upaya preventif dan promotif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat
18	Pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan
	mampu mengelola perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, penyaluran (distribusi), penarikan dan pemusnahan bahan baku, sediaan farmasi dan alat kesehatan sesuai ketentuan secara efektif dan efisien
19	Ketrampilan komunikasi
	memiliki ketrampilan komunikasi efektif secara verbal dan nonverbal untuk membangun hubungan interpersonal dengan pasien dan tenaga kesehatan lainnya
20	Pengelolaan tempat kerja
	Mampu mengelola keuangan dan sumber daya manusia serta melakukan penjaminan mutu dan riset di tempat kerja dalam rangka melakukan upaya peningkatan kualitas dan kuantitas layanan kefarmasian
21	Pengelolaan diri
	mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri dan memiliki ketrampilan manajemen diri
22	<i>Continuing Pharmaceutical Development</i>
	mampu mawas diri dan mengevaluasi upaya pengembangan diri secara berkelanjutan (CPD) untuk meningkatkan mutu praktik kefarmasian
PENGETAHUAN: BERPENGETAHUAN INTEGRATIF	
23	Landasan ilmiah praktek kefarmasian
	Mampu mengaplikasikan ilmu kefarmasian (pharmaceutical sciences), farmasi sosial/perilaku/administrasi (social/behavioral/administrative pharmacy sciences) dan farmasi klinik (clinical sciences) dalam praktik kefarmasian yang terintegrasi dengan nilai keislaman

KURIKULUM PROGRAM STUDI PROFESI APOTEKER

1. Struktur Mata Kuliah

Total sks kurikulum jenjang profesi apoteker = 36 sks

- a. 28 sks mata kuliah wajib
- b. 8 sks mata kuliah pilihan
- c. Total sks kurikulum jenjang profesi apoteker = 36 sks
 - Semester 1 : blok 1-4 (13 minggu)
 - Semester 2 : PKPA : apotek, PBF, RS, Industri/Pemerintahan (23 minggu)

2. Distribusi Mata kuliah

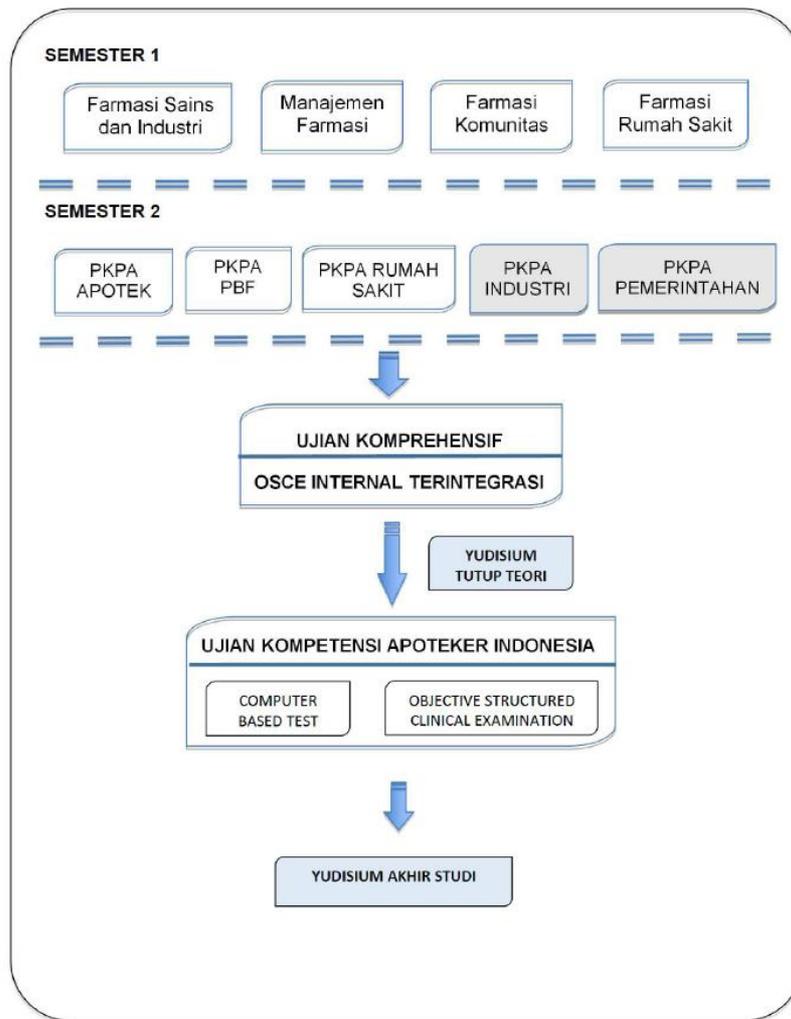
Semester 1						
Kode	Nama Mata Kuliah	Terjemahan Nama Mata Kuliah dalam Bahasa Inggris	Bentuk Pembelajaran	Bobot sks	Sifat Pengambilan	Prasyarat
PAP-101	Farmasi Sains dan Industri	<i>Pharmaceutical Science and Industry</i>	Tutorial, <i>Skill Practice</i> , Kuliah Pakar	3	Wajib	-
PAP- 102	Manajemen Farmasi	<i>Pharmacy Management</i>	Kelas, tutorial, <i>skill practice</i>	3	Wajib	-
PAP-103	Farmasi Komunitas	<i>Community Pharmacy</i>	Kelas, Tutorial, <i>Skill practice</i> , studi lapangan	4	Wajib	-
PAP-104	Farmasi Rumah Sakit	<i>Hospital Pharmacy</i>	Kelas, tutorial, <i>skill practice</i>	3	Wajib	-
Jumlah sks pada semester 1				13		
Semester 2						
Kode	Nama Mata Kuliah	Terjemahan Nama Mata Kuliah dalam Bahasa Inggris	Bentuk Pembelajaran	Bobot sks	Sifat Pengambilan	Prasyarat
PAP - 211	PKPA Apotek	<i>Internship in Pharmacy</i>	Studi Lapangan	6	Wajib	SKS \geq 13
PAP - 212	PKPA RS	<i>Internship in Hospital</i>	Studi Lapangan	8	Wajib	SKS \geq 13
PAP - 213	PKPA PBF	<i>Internship in Pharmaceutical Distribution</i>	Studi Lapangan	1	Wajib	SKS \geq 13
	Mata Kuliah Pilihan			8	Pilihan	
Jumlah sks pada semester 2				23		

Mata Kuliah Pilihan						
Kode	Nama Mata Kuliah	Terjemahan Nama Mata Kuliah dalam Bahasa Inggris	Bentuk Pembelajaran	Bobot sks	Sifat Pengambilan	Prasyarat
PAP - 221	PKPA Industri	<i>Internship in Industrial Pharmacy</i>	Studi Lapangan	8	Pilihan	SKS \geq 13
PAP - 222	PKPA Pemerintahan	<i>Internship in Administration Pharmacy</i>	Studi Lapangan	8	Pilihan	SKS \geq 13

PKPA: Praktek Kerja Profesi Apoteker

3. Peta Alur Pengambilan Matakuliah

Kurikulum tahun 2019 PSPA UII disusun berdasarkan sistem blok yang terdiri dari 4 blok di semester 1, yaitu Blok Sains dan Farmasi Industri, Blok Manajemen Farmasi, Blok Farmasi IKomunitas serta Blok Farmasi Rumah Sakit. Di semester 2, mahasiswa wajib melaksanakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek dan Rumah sakit, ditambah satu PKPA wajib pilihan, yaitu di instansi pemerintahan yang relevan atau di industri farmasi. Alur pengambilan mata kuliah dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 4.2 Alur mata Kuliah Kurikulum PSPA 2019

a. Kuliah Pakar

Merupakan bentuk aktivitas pembelajaran secara klasikal yang dilaksanakan dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan. Dosen yang menyampaikan kuliah pakar adalah dosen-dosen senior yang memiliki keahlian dan pengalaman yang memadai terkait materi yang disampaikan. Aktivitas utama adalah ceramah untuk membuka dan menambah wawasan mahasiswa terkait kompetensi yang ingin dicapai melalui mata kuliah tersebut.

b. Tutorial

Tutorial merupakan aktivitas pembelajaran yang dominan dalam implementasi kurikulum tahun 2019 PSPA UII. Aktivitas utama dalam tutorial adalah presentasi dan diskusi untuk memperdalam materi, baik yang sudah didapatkan dari kuliah pakar maupun materi tambahan yang relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai. Diskusi dan presentasi diarahkan dengan adanya suatu skenario untuk menstimulasi munculnya ide-ide dan gagasan dari mahasiswa. Melalui tutorial diharapkan mahasiswa dapat lebih mandiri dalam menyelesaikan kasus-kasus kefarmasian. Tutorial dilaksanakan secara berkelompok yang terdiri dari maksimal 10 mahasiswa per kelompok dan dibimbing oleh 1 orang tutor. Minikuis wajib dilaksanakan sebelum tutorial dilaksanakan. Aturan lebih terperinci tentang tutorial diatur dalam modul tutorial masing-masing mata kuliah.

c. Praktikum

Praktikum merupakan bagian tidak terpisahkan dari mata kuliah dalam kurikulum PSPA UII tahun 2019. Artinya, praktikum tidak dilaksanakan terpisah sebagai aktivitas tersendiri, tetapi menyatu dan menjadi bagian tidak terpisahkan dari blok mata kuliah. Waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan praktikum menyesuaikan dengan bobot kompetensi yang ingin dicapai melalui aktivitas praktikum tersebut, sesuai dengan ketentuan Menteri Pendidikan Nasional mengenai bobot SKS. Setiap praktikum yang dilaksanakan di PSPA UII minimal mencakup aktivitas pretest, praktek, post-test, dan responsi, yang semuanya diatur dan dilengkapi dengan buku kerja yang sesuai. Praktikum dilaksanakan dengan metode OSCE. Aturan lebih terperinci tentang aktivitas praktikum dan buku kerja, serta aturan lain yang dianggap penting diatur menyesuaikan jenis praktikum serta ketersediaan sarana dan prasarana yang ada.

d. Aktivitas lain

Aktivitas lain merupakan bagian dari aktivitas pembelajaran untuk mendukung tercapainya kompetensi, yang tidak mungkin dicapai melalui aktivitas kuliah pakar, tutorial, praktikum, maupun praktek kerja profesi. Bentuk dan alokasi waktu aktivitas lain disesuaikan dengan bobot kompetensi yang ingin dicapai melalui aktivitas tersebut, dengan tetap memperhatikan aturan tentang bobot SKS. Contoh bentuk aktivitas lain yang dilaksanakan adalah pesantren, Dauroh Al-Qur'an, training kepemimpinan, dan edukasi penggunaan obat kepada masyarakat. Setiap aktivitas lain dilaksanakan dibawah minimal 1 orang dosen penanggungjawab, dengan dilengkapi dengan TOR dan buku kerja pendukung.

e. Evaluasi

Evaluasi mata kuliah tidak dilaksanakan pada minggu khusus seperti halnya ujian akhir semester, namun dilaksanakan sesuai dengan jenis mata kuliah. Evaluasi dapat dilaksanakan satu kali diakhir kegiatan perkuliahan atau lebih. Materi evaluasi terdiri dari semua kegiatan yang dilaksanakan dalam mata kuliah tersebut antara lain kuliah pakar, tutorial, dan praktikum. Mekanisme evaluasi mata kuliah secara lebih detail terdapat dalam RPS masing-masing mata kuliah.

f. Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA)

Praktek kerja profesi apoteker terdiri dari PKPA wajib di apotek dan rumah sakit serta PKPA pilihan di industri farmasi atau instansi pemerintahan yang sesuai. Aturan PKPA dibuat sesuai dengan aturan PKPA yang ditetapkan dalam SK APTFI No. 002/APTFI/MA/2008 tentang Standar Praktek Kerja Profesi Apoteker.

Aturan Umum PKPA yang diberlakukan adalah:

- Peserta PKPA adalah mahasiswa aktif PSPA UII yang mendaftarkan diri untuk mengikuti PKPA
- Tempat PKPA adalah instansi yang telah memiliki MoU dengan PSPA UII
- PSPA UII mengajukan daftar nama peserta PKPA ke tempat pelaksanaan PKPA disertai dengan silabus dan modul PKPA
- PSPA UII dan instansi tempat pelaksanaan PKPA dapat secara bersama-sama mengatur jadwal pelaksanaan PKPA
- PSPA UII menyediakan buku kerja/logbook untuk memonitor pelaksanaan PKPA
- PSPA UII secara bersama-sama dengan instansi tempat PKPA menetapkan pembimbing PKPA

Kriteria pembimbing PKPA:

- Dosen/pembimbing dari PSPA minimal mempunyai jenjang pendidikan S-2 dalam bidang ilmu kefarmasian
- Dosen/pembimbing dari tempat PKPA adalah apoteker yang mempunyai jenjang pendidikan S2 dalam bidang ilmu kefarmasian, atau telah memiliki pengalaman kerja yang sesuai minimal 5 (lima) tahun

- Semua dosen/pembimbing harus memiliki Sertifikat Kompetensi Apoteker (dalam kondisi tertentu PTF/IAI dapat mengambil kebijaksanaan lain)

Prosedur Pelaksanaan PKPA:

- Mahasiswa peserta PKPA wajib mengikuti pembekalan, baik yang sifatnya umum yang diberikan oleh para pakar yang sesuai di bidangnya, maupun yang secara khusus di bawah bimbingan pembimbing dari PSPA
- Mahasiswa peserta PKPA harus mengikuti semua rangkaian kegiatan PKPA di tempat PKPA
- Mahasiswa peserta PKPA wajib mengisi buku kerja/log book PKPA setiap hari dan ditandatangani oleh pembimbing di tempat PKPA
- Mahasiswa peserta PKPA wajib membuat laporan akhir kegiatan PKPA yang harus ditandatangani oleh pembimbing dari PSPA dan tempat PKPA, serta disahkan oleh Ketua PSPA dan pimpinan instansi tempat PKPA
- Bobot nilai pelaksanaan PKPA adalah 30% dari total nilai PKPA

g. Ujian Komprehensif

Ujian komprehensif dilaksanakan sebagai ujian akhir setelah mahasiswa melaksanakan PKPA berdasarkan PKPA yang dilaksanakannya. Tim penguji ujian komprehensif terdiri dari penguji akademisi dan praktisi. Aturan lebih detail tentang pelaksanaan PKPA diatur dalam *Standard Operational Procedure (SOP)* yang ditetapkan oleh Ketua PSPA.

h. UKAI (Uji Kompetensi Apoteker Indonesia)

Uji Kompetensi Apoteker Indonesia adalah ujian akhir yang WAJIB ditempuh oleh mahasiswa profesi apoteker sebelum diangkat sumpahnya. UKAI bersifat *exit exam*, jadi kelulusan UKAI bersifat penentu kelulusan mahasiswa dari PSPA UII. UKAI diselenggarakan dalam 2 (dua) macam ujian, yaitu ujian tertulis dengan sistem CBT (*Computer Based Test*) di mana mahasiswa diminta mengerjakan 200 (dua ratus) buah soal dalam waktu 200 (dua ratus) menit, dan ujian dengan sistem OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*), dimana mahasiswa akan diuji *skill*-nya berdasarkan rubrik penilaian yang telah disediakan, dan mengerjakan 10 *station*. Soal yang diujikan dalam CBT, meliputi *Clinical Sciences*, *Pharmaceutical Sciences*, dan *Social, Behavioural, and Administrative Science*, sedangkan dalam OSCE, kemampuan yang akan diuji adalah kemampuan/keterampilan klinis, manajerial, industri, dan distribusi.

BAB V. SILABI MATA KULIAH

1. Identitas Mata Kuliah			
Nama Mata Kuliah/ Blok	Farmasi Sains dan Industri		
Fakultas	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Program Studi	Profesi Apoteker
Kode	PPA-101	Bobot SKS	3
Kelompok	Program Studi	Sifat Pengambilan	Wajib
Semester Ke	I (satu)	Ketersediaan	Terbatas
Bentuk Pembelajaran	Tutorial, Skill Practice, , Kuliah Pakar	Media	Blended Learning
Rumpun Mata Kuliah/ Blok	Pharmaceutical Sciences and Biomedical Sciences	Prasyarat	-

2. Deskripsi Mata Kuliah/ Blok
<p>Blok Sains dan Industri dalam Kurikulum PSPA 2019 diberikan kepada mahasiswa semester I (satu) dengan bobot 3 sks. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib yang dapat ditempuh tanpa prasyarat. Tujuan utama dari mata kuliah ini adalah untuk mendukung Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) utama yaitu pembuatan sediaan farmasi dan landasan ilmiah praktek kefarmasian. Dalam rangka pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan utama tersebut, maka dikembangkan CPL pendukung yang berupa perilaku dan etika islami; profesional dan beretika akademik; pengelolaan data dan informasi; serta pengelolaan diri.</p> <p>Pada mata kuliah ini mahasiswa akan mempelajari tentang baca Al-Quran; desain produk farmasi yang halal; pengembangan produk farmasi; pembuatan sediaan farmasi; dokumentasi; pengembangan diri; dan aplikasi pengetahuan kefarmasian . Mahasiswa juga dibiasakan untuk berakhlak islami selama mengikuti proses pembelajaran ini.</p>

3a. Capaian Pembelajaran Lulusan	
Kode CPL	Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)
S01	Lulusan mampu menunjukkan sikap ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa dengan menjalankan syariat-Nya dalam kehidupan sehari-hari serta menjunjung etika Islam universal.

S05	Lulusan mampu bekerja sama dan bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya, taat hukum dan disiplin serta memiliki kepekaan sosial dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, serta menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik.
KU05	Lulusan mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi untuk keperluan pengembangan hasil kerja profesinya
KK05	Lulusan mampu memformulasi dan memproduksi sediaan farmasi sesuai standar dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
KK10	Lulusan mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri dan memiliki keterampilan manajemen diri
P1	Mampu mengaplikasikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berhubungan dengan kefarmasian

3b. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

Kode CPL yang didukung	Kode CPMK	Rumusan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
S05	CPMK 1	Mahasiswa mampu menerapkan kedisiplinan dan berpakaian sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Program Studi Profesi Apoteker selama mengikuti keseluruhan proses pembelajaran
S01, S05, KK05; KK10	CPMK 2	Mahasiswa mampu membaca Al-Quran dan mampu mengaplikasikan ayat Al Quran tentang kehalalan dengan menyajikan secara oral maupun tertulis terkait desain produk farmasi yang memenuhi syarat kehalalan berdasarkan referensi yang sesuai tanpa melakukan plagiasi
KU05, KK05, KK10, P01	CPMK 3	Mahasiswa mampu menerapkan farmasi sains dan teknologi kefarmasian untuk melakukan proses pembuatan dan jaminan mutu produk farmasi dan melakukan dokumentasi terkait aktivitas tersebut sesuai CPOB dan kompendia yang berlaku
P01	CPMK 4	Mahasiswa mampu mengaplikasikan pengetahuan terkait aspek-aspek CPOB dan pengelolaan (manajemen) industri farmasi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan terkait industri farmasi

4. Bahan Kajian dan Referensi Utama	
Bahan Kajian	Baca Al-Quran; perilaku islami; desain produk farmasi yang halal; pembuatan sediaan farmasi; penjaminan mutu sediaan farmasi; dokumentasi; pengembangan diri; manajemen industri; aspek CPOB; penyelesaian kasus terkait industri
Referensi Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan Kepala Badan POM NOMOR HK.03.1.33.12.12.8195 Tahun 2012 Tentang Penerapan Pedoman Cara Pembuatan Obat Yang Baik. 2. Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 13 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor HK.03.1.33.12.12.8195 Tahun 2012 Tentang Penerapan Pedoman Cara Pembuatan Obat Yang Baik, BPOM RI, Jakarta 3. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.03.1.23.06.11.5629 Tahun 2011 Tentang Persyaratan Teknis Cara Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik 4. Depkes RI, 2014, Farmakope Indonesia V, Depkes RI, Jakarta 5. Peraturan Kepala Badan POM RI No. HK.03.1.23.10.11.08481 tahun 2011 tentang Kriteria dan Tata Laksana Registrasi Obat 6. Peraturan Kepala Badan POM NOMOR 3 Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan NOMOR HK.03.1.23.20.11.08481 Tahun 2011 tentang tata laksana registrasi obat. 7. Peraturan Menteri Kesehatan No. 1799/2010 tentang Industri Farmasi 8. Peraturan Kepala Badan POM RI NOMOR 35 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Sertifikasi CPOB 9. Priyambodo, B., 2007, Manajemen Farmasi Industri, Global Pustaka Utama, Yogyakarta 10. Bauer J Edward, 2009, Pharmaceutical Packaging Handbook, Informa healthcare 11. Gibson M, 2009, <i>Pharmaceutical Preformulation and Formulation; A Practice from Candidate drugs Selection to Comercial Dosage Form</i>, Informa Healthcare.

1. Identitas Mata Kuliah			
Nama Mata Kuliah/Blok	Manajemen Farmasi		
Fakultas	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Program Studi	Farmasi
Kode		Bobot sks	3 SKS
Kelompok	Program Studi	Sifat Pengambilan	Wajib
Semester Ke	1	Ketersediaan	Terbatas Program Studi
Bentuk Pembelajaran	Kelas, tutorial, skill practice	Media	Blended learning
Rumpun Mata Kuliah/Blok	Social Behaviour and Administrative	Prasyarat	-

2. Deskripsi Mata Kuliah/Blok
<p>Mata kuliah Manajemen Farmasi dalam Kurikulum 2019 diberikan kepada mahasiswa semester 1 dengan bobot 3 sks. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib yang ditempuh tanpa prasyarat. Mata kuliah ini diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa utamanya dalam hal pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan. Dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran tersebut maka dikembangkan pula capaian pembelajaran pendukung berupa kemampuan bekerja dalam tim, pengembangan kebijakan nasional, pengelolaan data dan informasi, pengelolaan tempat kerja, pengelolaan diri dan pengetahuan tentang landasan ilmiah praktek kefarmasian disertai kesadaran tentang perilaku dan etika islami serta sikap nasionalisme.</p> <p>Mahasiswa dalam mata kuliah ini mempelajari tentang penerapan <i>drug management cycle</i> di fasilitas produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian. Selain itu, diharapkan mahasiswa mampu menguasai <i>management support</i>, baik dari segi perencanaan dan administrasi, manajemen organisasi, manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia, manajemen informasi, maupun manajemen operasional untuk mendukung dan menjamin mutu pelaksanaan <i>drug management cycle</i> di lingkungan kerjanya.</p>

3a. CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN	
Kode CPL	Rumusan CPL
S01	Mampu menunjukkan sikap ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa dengan menjalankan syariat-Nya dalam kehidupan sehari-hari serta menjunjung etika Islam universal.

S03	Menunjukkan peran sebagai warga negara yang memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa dengan berkontribusi untuk meningkatkan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan Pancasila, serta turut memajukan peradaban.
KU 03	mampu memimpin tim kerja dan bekerjasama dengan profesi lain yang sebidang untuk menyelesaikan masalah pada bidang profesinya dalam rangka memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya
KU04	Mampu berkontribusi dalam evaluasi atau pengembangan kebijakan nasional dalam rangka peningkatan mutu pendidikan profesi atau pengembangan kebijakan nasional pada bidang profesinya;
KU05	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi untuk keperluan pengembangan hasil kerja profesinya
KK07	mampu mengelola perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, penyaluran (distribusi), penarikan dan pemusnahan bahan baku, sediaan farmasi dan alat kesehatan sesuai ketentuan secara efektif dan efisien
KK 09	Mampu mengelola keuangan dan sumber daya manusia serta melakukan penjaminan mutu dan riset di tempat kerja dalam rangka upaya peningkatan kualitas dan kuantitas layanan kefarmasian
KK10	mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri dan memiliki keterampilan manajemen diri
P01	Mampu mengaplikasikan ilmu kefarmasian (pharmaceutical sciences), farmasi sosial/perilaku/administrasi (social/behavioral/administrative pharmacy sciences) dan farmasi klinik (clinical sciences) dalam praktik kefarmasian

3b. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Kode CPL yang Didukung	Kode CPMK	Rumusan CPMK
S01	CPMK 1	Mahasiswa mampu membaca alquran, menunjukkan perilaku islami berupa disiplin dan jujur dalam kelompok diskusi pembelajaran
S03, KK10	CPMK 2	Mahasiswa mampu menulis resume tugas dan ringkasan hasil belajar dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar terkait kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
S01, KU03, KK09	CPMK 3	Mahasiswa mampu mengelola keuangan dan sumber daya manusia di fasilitas kesehatan serta mengidentifikasi komponen <i>manajemen support</i> yang berkaitan dengan kepemimpinan dalam islam
KU05, KK07	CPMK 4	Mahasiswa mampu melakukan praktik pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan disertai dokumentasi data dan pengendalian persediaan
KU04,P01	CPMK 5	Mahasiswa mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru untuk menyelesaikan masalah kebijakan nasional di bidang manajemen farmasi

4. Bahan Kajian dan Referensi Utama	
Bahan Kajian	Ibadah Akhlak Baca Al Quran <i>Pengelolaan sediaan farmasi dan alkes/ Drug management cycle</i> <i>Manajemen pendukung (sumber daya manusia, manajemen operasional)</i> Pengelolaan data dan informasi Kepemimpinan Pengelolaan keuangan Farmakoekonomi Pengembangan diri
Referensi Utama	MSH, 2012, MDS-3: Managing Access to Medicines and Health Technologies Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di RS Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas BBPOM, 2012, Cara Distribusi Obat yang Baik, Jakarta Formularium nasional 2016 KARS, 2016, SNARS, Jakarta Kepemimpinan dalam islam Manajemen keuangan Pedoman Farmakoekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia

1. Identitas Mata Kuliah			
Nama Mata Kuliah/ Blok	Farmasi Komunitas		
Fakultas	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Program Studi	Apoteker
Kode		Bobot SKS	4 SKS
Kelompok	Program studi	Sifat Pengambilan	Wajib
Semester Ke	1	Ketersediaan	Terbatas prodi
Bentuk Pembelajaran	Kelas, Tutorial, Skill practice, studi lapangan	Media	Blended learning
Rumpun Mata Kuliah/ Blok	Social Behaviour and Administrative dan Clinical Science	Prasyarat	-

2. Deskripsi Mata Kuliah/ Blok
<p>Mata kuliah Farmasi Komunitas dalam kurikulum 2019 diberikan kepada mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker semester I dengan bobot 4 sks. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib tanpa prasyarat. Mata kuliah ini diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa utamanya dalam hal dispensing sediaan non-steril dan promosi kesehatan di masyarakat. Dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran tersebut maka dikembangkan pula capaian pembelajaran pendukung berupa kemampuan bekerja dalam tim, ketrampilan mencari informasi berdasarkan EBM, ketrampilan berkomunikasi dengan pasien dan masyarakat, pengelolaan data dan informasi, dan penerapan ilmu kefarmasian disertai sikap islami dan profesionalisme.</p> <p>Mahasiswa dalam mata kuliah ini mempelajari tentang pencarian informasi berdasarkan EBM (<i>Evidence Based Medicine</i>), teknik komunikasi efektif dan konseling; tahap dispensing dan compounding sediaan non-steril; pelayanan pswamedikasi; dan tahap-tahap promosi kesehatan.</p>

3a. Capaian Pembelajaran Lulusan	
S01	Mampu menunjukkan sikap ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa dengan menjalankan syariat-Nya dalam kehidupan sehari-hari serta menjunjung etika Islam universal
S02	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika.
KU03	mampu memimpin tim kerja dan bekerjasama dengan profesi lain yang sebidang untuk menyelesaikan masalah pada bidang profesinya dalam rangka memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya
KU05	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi untuk keperluan pengembangan hasil kerja profesinya
KK02	Mampu memberikan penilaian dan pemilihan sediaan farmasi secara rasional berdasarkan pedoman, pertimbangan ilmiah dan berbasis bukti, serta melakukan konsultasi, konseling dan pemantauan terapi sediaan farmasi dan alat kesehatan untuk memastikan keamanan penggunaannya

KK03	Mampu melakukan penyiapan sediaan farmasi dan penyerahan sediaan farmasi dan alat kesehatan sesuai pedoman
KK04	Mampu melakukan pelayanan informasi sediaan farmasi dan alat kesehatan secara tepat, akurat dan sesuai kebutuhan pasien dan/atau masyarakat
KK06	Mampu melakukan upaya preventif dan promotif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat
KK08	Memiliki ketrampilan komunikasi efektif secara verbal dan nonverbal untuk membangun hubungan interpersonal dengan pasien dan tenaga kesehatan lainnya
KK10	Mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri dan memiliki ketrampilan manajemen diri
P01	Mampu mengaplikasikan ilmu kefarmasian (<i>pharmaceutical sciences</i>), farmasi sosial/perilaku/administrasi (<i>social/behavioral /administrative pharmacy sciences</i>) dan farmasi klinik (<i>clinical sciences</i>) dalam praktik kefarmasian

3b. Capaian Pembelajaran Matakuliah

S01	CPMK 1	Mahasiswa mampu memberikan pertimbangan pemilihan sediaan farmasi yang sesuai dengan syariat Islam
KU03	CPMK 2	Mahasiswa mampu bekerja sama serta bersinergi dengan rekan satu kelompok dalam proses pembelajaran
KK10	CPMK 3	Mahasiswa mampu membuat resume atau hasil belajar mandiri terkait materi tutorial maupun pekerjaan kefarmasian yang dilakukan
S02,KU03, KK04, KK08	CPMK 4	Mahasiswa mampu berkomunikasi dengan tenaga kesehatan dan pasien terkait terapi obat berdasarkan EBM serta menunjukkan empati kepada pasien dalam pelayanan kefarmasian
KU05, KK02, KK03	CPMK 5	Mahasiswa mampu melakukan dan mendokumentasikan tahapan dispensing sediaan non-steril sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku
KK03	CPMK 6	Mahasiswa mampu melakukan pelayanan swamedikasi obat bebas, bebas terbatas dan OWA
KK02	CPMK 7	Mahasiswa mampu melakukan Monitoring Efek Samping Obat (MESO) pada terapi pasien rawat jalan
KU03, KU05, KK06, KK08	CPMK 8	Mahasiswa mampu mengaplikasikan dan mendokumentasikan tahapan promosi kesehatan sesuai dengan permasalahan kesehatan di masyarakat
P01	CPMK 9	Mahasiswa mampu menerapkan ilmu farmasi sosial/perilaku/administrasi (<i>social/behavioral /administrative pharmacy sciences</i>) dalam menyelesaikan permasalahan dalam praktik kefarmasian

4. Bahan Kajian dan Referensi Utama	
Bahan Kajian	Ibadah dan akhlak Baca ALquran Komunikasi Konseling pengkajian dan pelayanan resep Compounding dan dispensing Swamedikasi Pelayanan Informasi Obat Preventif dan promosi kesehatan
Referensi Utama	Anonim, 1995, Farmakope edisi IV, Kementerian kesehatan RI Anonim, 2016, Farmakope edisi V, Kementerian kesehatan RI Dipiro J.T, 2008, Pharmacotherapy A Patophysiologic Approach 7 th Ed, p. 1591 Lacy C.F, Amstrong L.L, Godman M.P, Lance L.L, 2011, Drug information handbook: a comprehensive research for all clinicians and healthcare professionals, Lexi Comp, Inc, Ohio Marriot JF, Wilson KA, Langley CA, Belcher D, 2010, Pharmaceutical Compounding and Dispensing, Pharmaceutical Press, Great Britain Hendriati L, 2010, Compounding & Dispensing, Graha Ilmu Dignan MB., Carr PA., 1992 Program Planing for Health Education and Promotion. Second edition. USA; Lea & febriger Fertman CI., Allensworth DD. 2010 Health Promotion Program. San Fransisco, US; Wiley Imprint Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek

1. Identitas Mata Kuliah			
Nama Mata Kuliah/Blok	Farmasi Rumah Sakit		
Fakultas	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Program Studi	Profesi Apoteker
Kode	PPA - 104	Bobot sks	3 SKS
Kelompok	Program Studi	Sifat Pengambilan	Wajib
Semester Ke	1	Ketersediaan	Terbatas Program Studi Profesi Apoteker
Metode	Kelas, tutorial, <i>skill practice</i>	Media	<i>Blended learning</i>
Rumpun Mata Kuliah/Blok	<i>Clinical Science</i>	Prasyarat	-

2. Deskripsi Mata Kuliah/Blok
<p>Blok Farmasi Rumah Sakit dalam Kurikulum PSPA 2019 diberikan kepada mahasiswa profesi apoteker semester I (satu) dengan bobot 3 sks. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib yang dapat ditempuh tanpa prasyarat. Mata Kuliah ini bertujuan untuk mendukung Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) berupa Perilaku & Etika Islami; Profesional dan beretika akademik; Optimalisasi Penggunaan sediaan farmasi ; Medicines information and advice/ pemberian informasi dan edukasi ; Keterampilan Komunikasi ; Pengelolaan Diri/ self management; Landasan ilmiah praktek kefarmasian.</p> <p>Pada mata kuliah ini mahasiswa akan mempelajari tentang berperilaku professional dan beretika akademik; melakukan pembelajaran mandiri; <i>building patient's database, assessment</i> (mengidentifikasi <i>Drug Related Problems/DRPs</i> dan non DRPs) dan menyusun rencana pelayanan kefarmasian yang meliputi rencana rekomendasi terapi berdasarkan evaluasi terapi kasus farmakoterapi menggunakan metode SOAP berdasarkan EBM (Evidence Based Medicine) dalam rekam kefarmasian, melakukan pengkajian resep, penelusuran riwayat penggunaan obat, rekonsiliasi obat, Pelayanan Informasi Obat (PIO), konseling, visite, pemantauan terapi obat (PTO), Monitoring Efek Samping Obat (MESO), Evaluasi Penggunaan Obat (EPO), dispensing sediaan steril, aplikasi data pemantauan Kadar Obat dalam Darah (PKOD), rencana monitoring, dan rencana konseling, dan mampu mengimplementasikan rencana pelayanan kefarmasian yang telah disusun dengan benar. Disamping itu, mahasiswa juga akan mempelajari Al-Quran dan As-Sunnah dalam berperilaku dan beretika islami serta penyelesaian dalam pengobatan terapi pasien.</p>

3a. Capaian Pembelajaran Lulusan	
Kode CPL	Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)
S01	<p>Perilaku & Etika Islami Mampu menunjukkan sikap ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa dengan menjalankan syariat-Nya dalam kehidupan sehari-hari serta menjunjung etika Islam universal.</p>
S05	<p>Profesional dan beretika akademik Mampu bekerja sama dan bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya, taat hukum dan disiplin serta memiliki kepekaan sosial dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, serta menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik.</p>

KK02	Optimalisasi Penggunaan sediaan farmasi Mampu memberikan penilaian dan pemilihan sediaan farmasi secara rasional berdasarkan pedoman, pertimbangan ilmiah dan berbasis bukti, serta melakukan konsultasi, konseling dan pemantauan terapi sediaan farmasi dan alat kesehatan untuk memastikan keamanan penggunaannya
KK04	Medicines information and advice/ pemberian informasi dan edukasi Mampu melakukan pelayanan informasi sediaan farmasi dan alat kesehatan secara tepat, akurat dan sesuai kebutuhan pasien dan/atau masyarakat
KK08	Keterampilan Komunikasi Memiliki ketrampilan komunikasi efektif secara verbal dan nonverbal untuk membangun hubungan interpersonal dengan pasien dan tenaga kesehatan lainnya
KK10	Pengelolaan Diri/ self management Mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri dan memiliki ketrampilan manajemen diri
P01	Landasan ilmiah praktek kefarmasian Mampu mengaplikasikan ilmu kefarmasian (<i>pharmaceutical sciences</i>), farmasi sosial/perilaku/administrasi (<i>social/behavioral/administrative pharmacy sciences</i>) dan farmasi klinik (<i>clinical sciences</i>) dalam praktik kefarmasian

3b. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

Kode CPL yang didukung	Kode CPMK	Rumusan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
S01	CPMK 1	Mahasiswa dapat membaca alquran dengan lancar (sesuai dengan tajwid yang benar), dan menunjukkan perilaku islami berupa disiplin, jujur dalam kelompok diskusi pembelajaran
S05, KK10	CPMK 2	Mahasiswa dapat menulis resume tugas dan ringkasan hasil belajar dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar terkait kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dengan jujur dan tepat waktu

KK02	CPMK 3	Mahasiswa dapat melakukan Pelayanan Farmasi Klinik yang meliputi menganalisis masalah berdasarkan penelusuran riwayat penggunaan obat, melakukan rekonsiliasi obat, mengidentifikasi DRP's dan Non DRP's, melakukan Pemantauan Terapi Obat (PTO), melakukan dan mendokumentasikan Monitoring Efek Samping Obat (MESO), dan Mampu menginterpretasikan hasil dan <i>merekendasikan terapi berdasarkan Pemantauan Kadar Obat dalam Darah (PKOD)</i>
KK04, KK08	CPMK 4	Mahasiswa dapat melakukan <i>bedside</i> konseling dan konseling pasien keluar rumah sakit (pada praktikum) dan dapat memberikan informasi obat sesuai dengan data pasien dan EBM yang terbaik serta membangun komunikasi efektif dengan tenaga kesehatan (dokter simulasi)
P01	CPMK 5	Mahasiswa dapat membuat rekam kefarmasian dengan menggunakan bahasa komunikasi terapeutik

4. Bahan Kajian dan Referensi Utama

Bahan Kajian	<ul style="list-style-type: none"> Pengkajian resep (analisis permasalahan) Penelusuran riwayat penggunaan obat Rekonsiliasi Obat Konseling Visite Pemantauan Terapi Obat (PTO), Monitoring Efek Samping Obat (MESO) Evaluasi Penggunaan Obat (EPO) Aplikasi data pemantauan Kadar Obat dalam Darah (PKOD). Komunikasi Efektif Pengembangan diri Profesionalisme Etika
Referensi Utama	<p>Dipiro, JT., Talbert, RL., Yee., et al., 2017, Pharmacotherapy: Pathophysiologic approach ,10th, Mc-Graw-Hill\</p> <p>Robert J. Cipolle, Linda M. Strand, Peter C. Morley , Pharmaceutical Care Practice: The Patient-Centered Approach to Medication Management Services, 3e, 2012, McGraw-Hill Medical</p> <p>Kemenkes, 2016, PMK No 72 tahun 2016, Standar Pelayanan Farmasi Rumah sakit, Menteri Kesehatan Republik Indonesia.</p> <p>Apha, 2017-2018, Lexicomp Drug Information Handbook 26st Edition, Wolters Kluwer</p> <p>Berbagai situs jurnal (www.nejm.org ; www.bmj.com journal ; www.cochrane.org)</p> <p>Tim UKAI, Blueprint UKAI CBT, 2017</p>

1. Identitas Mata Kuliah			
Nama Mata Kuliah/Blok	PKPA Apotek		
Fakultas	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Program Studi	Farmasi
Kode		Bobot sks	7 SKS
Kelompok	Program Studi	Sifat Pengambilan	Wajib
Semester Ke	2	Ketersediaan	Terbatas Program Studi
Bentuk Pembelajaran	Studi Lapangan	Media	Blended learning
Rumpun Mata Kuliah/Blok	Social, Behavioral and Administrative Clinical Science	Prasyarat	≥ 13 SKS

2. Deskripsi Mata Kuliah/Blok
<p>Mata kuliah PKPA Apotek dalam Kurikulum 2019 diberikan kepada mahasiswa semester 2 dengan bobot 7 sks. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa profesi apoteker dengan prasyarat telah menempuh ≥ 13 SKS. Mata kuliah ini diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa utamanya dalam hal pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan serta pelayanan farmasi klinis di apotek. Dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran tersebut, maka dikembangkan pula capaian pembelajaran pendukung berupa kemampuan berpraktek kerja profesi apoteker di apotek sesuai dengan standar kompetensi apoteker Indonesia, Kode Etik Apoteker Indonesia, dan standar pelayanan kefarmasian di apotek, mampu mawas diri dan mengevaluasi upaya pengembangan, menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan, serta melakukan pelayanan kefarmasian berbasis komunitas dalam rangka upaya promotif dan preventif.</p>

3a. CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN	
KODE CPL	RUMUSAN CPL
S02	Lulusan mampu menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika.
S06	Lulusan mampu menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.
KU01	Lulusan mampu meningkatkan keahlian keprofesional melalui pelatihan dan pengalaman kerja yang memiliki kompetensi kerja yang minimal setara dengan standar kompetensi kerja profesinya
KU02	Lulusan mampu mengenali, menganalisis dan memecahkan masalah dan mengkomunikasikan secara sistematis serta membuat keputusan yang strategis dan independen dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif
KU05	Lulusan mampu Memahami dan menghayati penerapan kode etik pada praktik profesi

KK02	Lulusan mampu memberikan penilaian dan pemilihan sediaan farmasi secara rasional berdasarkan pedoman, pertimbangan ilmiah dan berbasis bukti, serta melakukan konsultasi, konseling dan pemantauan terapi sediaan farmasi dan alat kesehatan untuk memastikan keamanan penggunaannya
KK03	Lulusan mampu melakukan penyiapan sediaan farmasi dan penyerahan sediaan farmasi dan alat kesehatan sesuai pedoman
KK04	Lulusan mampu melakukan pelayanan informasi sediaan farmasi dan alat kesehatan secara tepat, akurat dan sesuai kebutuhan pasien dan/atau masyarakat
KK06	Lulusan mampu merancang dan melaksanakan pelayanan kefarmasian berbasis komunitas dalam upaya promotif dan preventif kesehatan masyarakat.
KK07	Lulusan mampu mengelola penyediaan dan pendistribusian sediaan farmasi dan alat kesehatan secara sistematis dan efektif.
KK08	Lulusan mampu memiliki keterampilan komunikasi efektif secara verbal dan nonverbal untuk membangun hubungan interpersonal dengan pasien dan tenaga kesehatan lainnya
KK09	Lulusan mampu mengelola keuangan dan sumber daya manusia serta melakukan penjaminan mutu dan riset di tempat kerja dalam rangka melakukan upaya peningkatan kualitas dan kuantitas layanan kefarmasian
KK11	Lulusan mampu mawas diri dan mengevaluasi upaya pengembangan
P01	Lulusan mampu menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berhubungan dengan kefarmasian

3b. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH		
KODE CPL YANG DIDUKUNG	KODE CPMK	RUMUSAN CPMK
S02, KU05	CPMK 1	Mahasiswa mampu menunjukkan perilaku Islami, sikap menghargai dan berempati baik kepada pasien dan atau keluarga pasien, teman sejawat, maupun tenaga kesehatan lain dalam berpraktek sesuai dengan Kode Etik Apoteker Indonesia
S06, KK09	CPMK 2	Mahasiswa mampu menyajikan proposal studi kelayakan usaha atau perencanaan bisnis Apotek dengan mempertimbangkan aspek keuangan perusahaan dan sumber daya manusia
KU01, KK11	CPMK 3	Mahasiswa mampu berpraktek kerja profesi bidang perapotekan dan mampu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan diri melalui progress report praktek kerja profesi apoteker yang disesuaikan dengan standar kompetensi apoteker Indonesia dan standar pelayanan kefarmasian di apotek di bawah supervisi preseptor
KU02, KK02, KK03, KK04, KK08	CPMK 4	Mahasiswa mampu melakukan pelayanan farmasi klinik, dan mengkomunikasikan pada pasien dan atau keluarga pasien, serta mampu mendokumentasikan pelayanan yang diberikan, dan bekerja sama dengan tenaga kesehatan lain dalam rangka meningkatkan kualitas hidup pasien di bawah supervisi preseptor
KK07, KK09, P01	CPMK 5	mahasiswa mampu melakukan pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan disertai dengan dokumentasi dengan mengidentifikasi keuangan dan sumber daya manusia, serta memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen
KK06	CPMK 6	Mahasiswa mampu melakukan promosi kesehatan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

4. Bahan Kajian dan Referensi Utama

- Bahan Kajian**
1. Profesionalisme
 2. Etika
 3. Komunikasi
 4. Kewirausahaan
 5. Compounding dan dispensing
 6. Swamedikasi
 7. Pengelolaan sediaan farmasi dan alkes
 8. Pemantauan terapi obat (home pharmacy care)
 9. Pengkajian resep
 10. Konseling
 11. Monitoring Efek Samping Obat
 12. Pelayanan informasi obat
 13. Pengelolaan data dan informasi (dokumentasi dan SIM)
 14. Preventif dan Promosi kesehatan
 15. Peraturan perundang-undangan kefarmasian

Referensi Utama

[1] PMK Nomor 73 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek

[2] Management Science for Health, 2012, MDS-3: Managing Access to Medicines and Health Technologies

[3] Manajemen Keuangan

[4] Manajemen Sumber Daya Manusia

[5] <http://pionas.pom.go.id/ioni/pedoman-umum>

[6] Manajemen Strategik

[7] Schwetje, G., Vaseghi, S., 2007, The Business Plan: How to Win Your Investors' Confidence, Springer

[8] Kode Etik Apoteker Indonesia

[9] Standar Kompetensi Apoteker Indonesia

[10] Al Qur'an dan Al Hadist tentang Adab

[11] Kepmenkes no 347 tahun 1990 tentang Obat Wajib Apotek, berisi Daftar Obat Wajib Apotek No. 1.

[12] Kepmenkes no 924 tahun 1993 tentang Daftar Obat Wajib Apotek No. 2.

[13] Kepmenkes no 925 tahun 1993 tentang perubahan golongan OWA No.1

[14] Kepmenkes no 1176 tahun 1999 tentang Daftar Obat Wajib Apotek No. 3

[15] Dipiro, J.T., Pharamcotherapy Handbook, 7th edition

[16] Health Belief Model

1. Identitas Mata Kuliah			
Nama Mata Kuliah/ Blok	PKPA Rumah Sakit		
Fakultas	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Program Studi	Profesi Apoteker
Kode		Bobot SKS	8 SKS
Kelompok	Program Studi Profesi Apoteker	Sifat Pengambilan	Wajib
Semester Ke	2	Ketersediaan	Terbatas
Bentuk Pembelajaran	Studi Lapangan	Media	<i>Blended Learning</i>
Rumpun Mata Kuliah/ Blok	<i>Social Behaviour Administratives and Clinical Sciences</i>	Prasyarat	Sudah menempuh 13 sks

1. Deskripsi Mata Kuliah/ Blok
<p>Mata kuliah Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) Rumah Sakit dalam Kurikulum 2019 diberikan kepada mahasiswa profesi apoteker semester 2 dengan bobot 8 sks. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib terbatas yang ditempuh dengan prasyarat sudah menempuh 13 sks. Mata kuliah ini bertujuan untuk mendukung Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) profesional dan beretika akademik, Continuing Pharmaceutical Development (CPD) atau Pengembangan diri secara berkelanjutan, kompeten, pembuat keputusan (decision maker), ketrampilan komunikasi, praktik kefarmasian profesional, etik dan legal, optimalisasi penggunaan sediaan farmasi, compounding and dispensing (penyiapan dan penyerahan), Medicines information and advice/ pemberian informasi dan edukasi, pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan, mawas diri, dan landasan ilmiah praktek kefarmasian.</p> <p>Selama praktek kerja profesi apoteker rumah sakit ini, mahasiswa mempelajari dan atau mempraktekkan pekerjaan kefarmasian (care giver) baik dalam hal pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai, pelayanan farmasi klinik, dan manajemen pendukung Farmasi Rumah Sakit dengan berbasis etis dan profesionalisme pada pasien di rumah sakit. Pencapaian pembelajaran ini diperoleh melalui penguasaan dan ketrampilan pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian, dan administrasi pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan habis pakai dan pelayanan pengkajian dan pelayanan resep, penelusuran riwayat penggunaan obat, rekonsiliasi obat, Pelayanan Informasi Obat (PIO), konseling, visite, pemantauan terapi obat (PTO), Monitoring Efek Samping Obat (MESO), Evaluasi Penggunaan Obat (EPO), dispensing sediaan steril, dan aplikasi data pemantauan Kadar Obat dalam Darah (PKOD).</p>

3a. Capaian Pembelajaran Lulusan	
Kode CPL	Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)
S05	Profesional dan beretika akademik Lulusan mampu bekerja sama dan bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya, taat hukum dan disiplin serta memiliki kepekaan sosial dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, serta menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik.
KU 01	Kompeten Mampu meningkatkan keahlian keprofesian melalui pelatihan dan pengalaman kerja yang memiliki kompetensi kerja yang minimal setara dengan standar kompetensi kerja profesinya
KU02	Pembuat keputusan/Decision maker Mampu membuat, mengkomunikasikan dan mengevaluasi hasil kerja dan keputusan dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian kewirausahaan berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis, ilmiah dan beretika.
KK 01	Praktik kefarmasian profesional, etik dan legal Mampu melakukan praktik kefarmasian secara profesional, legal dan etik untuk menjamin keamanan individu, komunitas dan masyarakat
KK 02	Optimalisasi penggunaan sediaan farmasi Mampu memberikan penilaian dan pemilihan sediaan farmasi secara rasional berdasarkan pedoman, pertimbangan ilmiah dan berbasis bukti, serta melakukan konsultasi, konseling dan pemantauan terapi sediaan farmasi dan alat kesehatan untuk memastikan keamanan penggunaannya
KK 03	Compounding and Dispensing (penyiapan dan penyerahan) Mampu melakukan penyiapan sediaan farmasi dan penyerahan sediaan farmasi dan alat kesehatan sesuai pedoman
KK 04	Medicines information and advice/ pemberian informasi dan edukasi Mampu mengelola perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, penyaluran (distribusi), penarikan dan pemusnahan bahan baku, sediaan farmasi dan alat kesehatan sesuai ketentuan secara efektif dan efisien
KK 07	Pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan Mampu mengelola penyediaan dan pendistribusian sediaan farmasi dan alat kesehatan secara sistematis dan efektif.
KK 08	Ketrampilan komunikasi Memiliki ketrampilan komunikasi efektif secara verbal dan nonverbal untuk membangun hubungan interpersonal dengan pasien dan tenaga kesehatan lainnya
KK11	Pengembangan diri secara berkelanjutan (CPD) mampu mawas diri dan mengevaluasi upaya pengembangan diri secara berkelanjutan (CPD) untuk meningkatkan mutu praktik kefarmasian
P01	Landasan ilmiah praktek kefarmasian Mampu mengaplikasikan ilmu kefarmasian (pharmaceutical sciences), farmasi sosial/perilaku/administrasi (social/behavioral/administrative pharmacy sciences) dan farmasi klinik (clinical sciences) dalam praktik kefarmasian

Kode CPL Yang didukung	Kode CPMK	Rumusan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
KU 02 KK 01 KK 02	CPMK 1	Mahasiswa dapat memberikan penilaian, membuat rekomendasi, dan mengkomunikasikan hasil keputusannya dalam pekerjaan farmasi klinis meliputi (mampu membaca rekam medis, pemantauan terapi obat, MESO, rekonsiliasi, analisis DRP, dan membuat jadwal minum obat) secara etis dan profesional
KU 01 KK 03	CPMK 2	Mahasiswa dapat melakukan compounding dan dispensing (dari pembuatan protokol, penyiapan, hingga ke penyerahan) sesuai standard pelayanan farmasi rumah sakit
KK 04 KK 08	CPMK 3	Mahasiswa dapat menilai, mencari informasi, dan memberikan informasi obat, sesuai dengan data pasien dengan EBM yang terbaik (terpercaya, level terbaik dan terbaru) dan mengkomunikasikan dengan baik kepada pasien maupun tenaga kesehatan sesuai dengan EBM secara tertulis ataupun lisan
KU 01 KK 07	CPMK 4	Mahasiswa mampu melakukan pengelolaan obat (seleksi, procurement, distribusi, obat berdasarkan kriteria seleksi, penarikan, dna pemusnahan, catatan, dan administrasi) sesuai standard pelayananana kefarmasian
S05 KK11	CPMK 5	Mahasiswa mampu mawas diri, mematuhi semua peraturan PKPA, mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan diri melalui progress report PKPA
P01	CPMK 6	Mampu meresume sistem akreditasi rumah sakit dan manajemen pendukung, untuk laporan PKPA dengan bahasa Indonesia sesuai EYD (ejaan yang disempurnakan) dan memanfaatkan teknologi yang mendukung pekerjaannya

2. Bahan Kajian dan Referensi Utama

Bahan Kajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan BMHP 2. Pelayanan pengkajian dan pelayanan resep, 3. Penelusuran riwayat penggunaan obat, 4. rekonsiliasi Obat, 5. Pelayanan Informasi Obat (PIO), 6. konseling, visite, 7. Pemantauan Terapi Obat (PTO), 8. Monitoring Efek Samping Obat (MESO), 9. Evaluasi Penggunaan Obat (EPO),
--------------	--

	<ul style="list-style-type: none"> 10. dispensing sediaan steril, 11. pemantauan Kadar Obat dalam Darah (PKOD). 12. <i>Management Support System</i> (manajemen pendukung) 13. Pengembangan diri 14. CPD 15. Profesionalisme 16. Etika
Referensi Utama	<ul style="list-style-type: none"> 1. Management science for health, 2012, Managing Drug Supply-3: Managing access to medicine and health technologies 2. Dipiro, JT., Talbert, RL., Yee., et al., 2017, Pharmacotherapy: Pathophysiologic approach ,10th, Mc-Grawn-Hill 3. Robert J. Cipolle, Linda M. Strand, Peter C. Morley , Pharmaceutical Care Practice: The Patient-Centered Approach to Medication Management Services, 3e, 2012, McGraw-Hill Medical 4. Kemenkes, 2016, PMK No 72 tahun 2016, Standar Pelayanan Farmasi Rumah sakit, Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 5. Davies, 1991, Textbook of Adverse Drug Reaction, Oxford Medical Publication 6. Trissel, 2017, Handbook of Injectable Drug 7. Buku Panduan PKPA 8. Berbagai situs jurnal (www.nejm.org ; www.bmj.com journal ; www.cochrane.org) 9. Tim UKAI, Blueprint UKAI CBT, 2017
Referensi tambahan	<ul style="list-style-type: none"> 1. WHO. 1999. <i>How to investigate Drug Use in Health Facilities</i>. Switzerland: Geneva 2. Barber,N., Wilson, A. 1999, <i>Churchill's Clinical Pharmacy Survival Guide</i>. Toronto: Churcil Livingstone 3. Dep. Kes. 2001. SK. 1277/Menkes/sk/XI/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dep.Kes. Jakarta: Kantor Menteri PAN 4. Republik Indonesia. 1999. <i>Keputusan MenPan tentang Jabatan Fungsional Pengawas Farmasi dan makanan. Jabatan Fungsional Apoteker., Jabatan Fungsional AA</i>. Jakarta 5. Merrills, J., fisher, J. 1997: <i>Pharmacy law and Practice</i>. UK : Pharmacy Mutual Insurance Company 6. Bergman, U., Grimsson, A.,. 1979. <i>Study in Drug Utilization Methods and Applications</i>. Copenhagen: WHO 7. Cohen, M.R. 1999. <i>Medication Errors</i>. USA : Library of Congress Cataloging in Publication data 8. Batersby, A., et al. 1983. <i>How to Look After a Health Centre store</i>. London, UK: AHRTAG 9. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 1994. <i>Pedoman Akreditasi Rumah Sakit</i>. Jakarta 10. Raymon. Mc.L. 1995. <i>Sistem Informasi Manajemen</i>. Jakarta: PT Prenhall Indo 11. Quick. D.J., et al. 1997. <i>Managing Drug Supply</i>. USA: Kumarian Press Inc. 12. WHO, 1994. <i>Guide to Good Prescribing</i>. Geneva, Switzerland: WHO 13. NIPHP. 1998. <i>Standart Treatment Guideline and rational Drug Use</i>

Identitas Mata Kuliah			
Nama Mata Kuliah/ Blok	PKPA Industri		
Fakultas	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Program Studi	Profesi Apoteker
Kode		Bobot SKS	8 SKS
Kelompok	Program Studi	Sifat Pengambilan	Wajib
Semester Ke	II (dua)	Ketersediaan	Terbatas
Bentuk Pembelajaran	<i>Skill Practice</i>	Media	Blended Learning
Rumpun Mata Kuliah/ Blok	Pharmaceutical Sciences and Biomedical Sciences	Prasyarat	-

2. Deskripsi Mata Kuliah/ Blok

Praktek Kerja Profesi Apoteker Industri dalam Kurikulum 2019 Program Studi Profesi Apoteker diberikan kepada mahasiswa semester 2 dengan bobot 8 SKS. Mata Kuliah ini PKPA Industri dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam industri farmasi, membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi, memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk mempelajari prinsip, CPOB, CPOTB, atau CPKB dan penerapannya dalam industri farmasi, mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional, dan memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

3a. Capaian Pembelajaran Lulusan	
Kode CPL	Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)
KU01	Lulusan mampu meningkatkan keahlian keprofesian melalui pelatihan dan pengalaman kerja yang memiliki kompetensi kerja yang minimal setara dengan standar kompetensi kerja profesinya
KU02	Lulusan mampu mengenali, menganalisis dan memecahkan masalah dan mengkomunikasikan secara sistematis serta membuat keputusan yang strategis dan independen dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif;
KK01	Lulusan mampu melakukan praktik kefarmasian secara profesional, legal dan etik untuk menjamin keamanan individu, komunitas dan masyarakat
KU05	Lulusan mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi untuk keperluan pengembangan hasil kerja profesinya
KK09	Lulusan mampu mengelola keuangan dan sumber daya manusia serta melakukan penjaminan mutu dan riset di tempat kerja dalam rangka melakukan upaya peningkatan kualitas dan kuantitas layanan kefarmasian
KK11	Lulusan mampu mawas diri dan mengevaluasi upaya pengembangan diri secara berkelanjutan (CPD) untuk meningkatkan mutu praktik kefarmasian
P01	Lulusan mampu mengaplikasikan ilmu kefarmasian (pharmaceutical sciences), farmasi sosial/perilaku/administrasi (social/behavioral/administrative pharmacy sciences) dan farmasi klinik (clinical sciences) dalam praktik kefarmasian

3b. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah		
Kode CPL yang didukung	Kode CPMK	Rumusan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
KU01, P01	CPMK 1	Mahasiswa mampu menerapkan nilai-nilai keislaman diantaranya kedisiplinan, kejujuran, dan bekerja sama serta menghormati sesama selama di Industri Farmasi, untuk mendukung lulus UKAI.
KU05, P01	CPMK 2	Mahasiswa mampu menguasai cara komunikasi, dalam mengambil keputusan, selama praktek kerja sesuai kode etik, mendokumentasikan dalam laporan, berupa data dan informasi untuk keperluan pengembangan hasil kerja profesinya.
KK09, KU02,	CPMK 3	Mahasiswa mampu melakukan preformulasi, formulasi, produksi, pengawasan dan penjaminan mutu sediaan sesuai aspek CPOB; dan mampu menyajikan hasil penelitian / tugas khusus untuk dipresentasikan di tempat PKPA.
KU02, KK01, KK11	CPMK 4	Mahasiswa mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menyelesaikan pekerjaan kefarmasian, serta mampu membuat laporan PKPA

4. Bahan Kajian dan Referensi Utama	
Bahan Kajian	Praformulasi dan formulasi Pembuatan sediaan farmasi jaminan mutu sediaan farmasi manajemen industri (CPOB/CPOTB/CPKB) Packaging sediaan farmasi registrasi sediaan farmasi Pengelolaan data dan informasi Pengelolaan sediaan farmasi (stabilitas, penyimpanan & penentuan kadaluarsa)
Referensi Utama	Peraturan Kepala Badan POM NOMOR HK.03.1.33.12.12.8195 Tahun 2012 Tentang Penerapan Pedoman Cara Pembuatan Obat Yang Baik. Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 13 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor HK.03.1.33.12.12.8195 Tahun 2012 Tentang Penerapan Pedoman Cara Pembuatan Obat Yang Baik, BPOM RI, Jakarta Peraturan Kepada Badan POM RI No. HK.03.1.23.10.11.08481 tahun 2011 tentang Kriteria dan Tata Laksana Registrasi Obat Peraturan Kepala Badan POM NOMOR 3 Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan NOMOR HK.03.1.23.20.11.08481 Tahun 2011 tentang tata laksana registrasi obat. Peraturan Menteri Kesehatan No. 1799/2010 tentang Industri Farmasi Peraturan Kepala Badan POM RI NOMOR 35 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Sertifikasi CPOB Priyambodo, B., 2007, Manajemen Farmasi Industri, Global Pustaka Utama, Yogyakarta

1. Identitas Mata Kuliah			
Nama Mata Kuliah/Blok	PKPA Pemerintahan		
Fakultas	MIPA	Program Studi	Profesi Apoteker
Kode		Bobot sks	8
Kelompok	Program Studi	Sifat Pengambilan	Pilihan
Semester Ke	1	Ketersediaan	Terbatas Program Studi
Bentuk Pembelajaran	Studi lapangan	Media	Blended learning
Rumpun Mata Kuliah/Blok	Social Behaviour and Administrative Clinical science	Prasyarat	Telah menempuh 13 sks

2. Deskripsi Mata Kuliah/Blok
<p>Mata kuliah Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) Pemerintahan dalam Kurikulum 2019 diberikan kepada mahasiswa profesi apoteker semester 2 dengan bobot 8 sks. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah pilihan yang ditempuh dengan prasyarat telah menempuh 13 sks. Mata kuliah ini diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa utamanya dalam hal praktik kefarmasian profesional, etik dan legal. Dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran tersebut maka dikembangkan pula capaian pembelajaran pendukung berupa kemampuan kompeten, pembuat keputusan, pengembangan kebijakan nasional, optimalisasi penggunaan sediaan farmasi, <i>compounding and dispensing</i> (penyiapan dan penyerahan), pemberian informasi dan edukasi, pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan, preventif dan promotif, keterampilan komunikasi dan pengetahuan tentang landasan ilmiah praktik kefarmasian disertai kesadaran tentang sikap nasionalisme.</p> <p>Mahasiswa mempelajari kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan kefarmasian dalam hal pelayanan kefarmasian di puskesmas; pendistribusian dan perizinan terkait kefarmasian di dinas kesehatan; pengujian obat, obat tradisional, kosmetika, mikrobiologi dan makanan; serta pembinaan dan pengawasan usaha makanan dan obat tradisional. Pencapaian pembelajaran ini diperoleh melalui penguasaan dan keterampilan pengelolaan obat meliputi pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan/ permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan, pelaporan, pengarsipan, serta pemantauan dan evaluasi pengelolaan; pelayanan farmasi klinik meliputi pengkajian resep, penyerahan obat, Pelayanan Informasi Obat (PIO), konseling, pemantauan dan pelaporan efek samping obat, pemantauan terapi obat; dan evaluasi penggunaan obat serta aspek pengujian obat, obat tradisional, kosmetika, mikrobiologi dan makanan serta pengawasan pada usaha makanan dan obat tradisional.</p>

3a. CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN	
Kode CPL	Rumusan CPL
S03	Menunjukkan peran sebagai warga negara yang memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa dengan berkontribusi untuk meningkatkan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan Pancasila, serta turut memajukan peradaban.
KU01	Mampu meningkatkan keahlian keprofesional melalui pelatihan dan pengalaman kerja yang memiliki kompetensi kerja yang minimal setara dengan standar kompetensi kerja profesinya

KU02	Mampu membuat, mengkomunikasikan dan mengevaluasi hasil kerja dan keputusan dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian dan kewirausahaan berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis, ilmiah dan beretika.
KU04	Mampu berkontribusi dalam evaluasi atau pengembangan kebijakan nasional dalam rangka peningkatan mutu pendidikan profesi atau pengembangan kebijakan nasional pada bidang profesinya;
KK01	mampu melakukan praktik kefarmasian secara profesional, legal dan etik untuk menjamin keamanan individu, komunitas dan masyarakat
KK02	mampu memberikan penilaian dan pemilihan sediaan farmasi secara rasional berdasarkan pedoman, pertimbangan ilmiah dan berbasis bukti, serta melakukan konsultasi, konseling dan pemantauan terapi sediaan farmasi dan alat kesehatan untuk memastikan keamanan penggunaannya
KK03	Mampu melakukan penyiapan sediaan farmasi dan penyerahan sediaan farmasi dan alat kesehatan sesuai pedoman
KK04	mampu melakukan pelayanan informasi sediaan farmasi dan alat kesehatan secara tepat, akurat dan sesuai kebutuhan pasien dan/atau masyarakat
KK06	mampu merancang dan melakukan upaya preventif dan promotif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat
KK07	mampu mengelola perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, penyaluran (distribusi), penarikan dan pemusnahan bahan baku, sediaan farmasi dan alat kesehatan sesuai ketentuan secara efektif dan efisien
KK08	memiliki keterampilan komunikasi efektif secara verbal dan nonverbal untuk membangun hubungan interpersonal dengan pasien dan tenaga kesehatan lainnya
KK 09	Mampu mengelola keuangan dan sumber daya manusia serta melakukan penjaminan mutu dan riset di tempat kerja dalam rangka melakukan upaya peningkatan kualitas dan kuantitas layanan kefarmasian
P01	Mampu mengaplikasikan ilmu kefarmasian (pharmaceutical sciences), farmasi sosial/perilaku/administrasi (social/behavioral/administrative pharmacy sciences) dan farmasi klinik (clinical sciences) dalam praktik kefarmasian

3b. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH		
Kode CPL yang Didukung	Kode CPMK	Rumusan CPMK
S03, KU01, KK01	CPMK 1	Mahasiswa mampu melakukan praktik kefarmasian secara profesional, legal dan etik melalui praktik kerja profesi apoteker serta menulis laporan praktik kerja dengan bahasa Indonesia yang benar sebagai kontribusi peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
KU02, KK08	CPMK 2	Mahasiswa dapat menganalisis DRP dan membuat rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil analisis DRP dan mengkomunikasikan dengan tenaga kesehatan lain
KU02, P01	CPMK 3	Mahasiswa mampu melakukan identifikasi, analisis dan memberikan rekomendasi terkait pengujian obat, obat tradisional, makanan, kosmetika atau mikrobiologi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
KU04, KK02, KK09	CPMK 4	Mahasiswa mampu melakukan penjaminan mutu dan riset terkait evaluasi penggunaan obat berdasarkan indikator WHO dengan mempertimbangkan kebijakan nasional di fasilitas kesehatan primer

KK01, KK02, KK03, KK04, KU01	CPMK 5	Mahasiswa mampu melakukan praktik pelayanan farmasi klinik sesuai standar pelayanan kefarmasian dan kode etik apoteker dibawah supervisi preseptor di Puskesmas
KK06, KK04	CPMK 6	Mahasiswa mampu melakukan kegiatan promotif dan preventif kesehatan masyarakat dibawah supervisi preseptor di Puskesmas dengan metode dan media yang tepat
KK01, KK07, KU01	CPMK 7	Mahasiswa mampu melakukan praktik seleksi, perencanaan, pengadaan/ permintaan, penerimaan, penyimpanan, distribusi, pengendalian dan pemusnahan sediaan farmasi sesuai standar kefarmasian dan kode etik apoteker dibawah supervisi preseptor
P01	CPMK 8	Mahasiswa mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan terkait perizinan, pembinaan dan pengawasan fasilitas kefarmasian dan industri atau usaha obat tradisional

4. Bahan Kajian dan Referensi Utama	
Bahan Kajian	Profesionalisme Etika Pelayanan pengkajian dan pelayanan resep, Pelayanan Informasi Obat (PIO), Konseling Komunikasi Pemantauan Terapi Obat (PTO), Evaluasi Penggunaan Obat (EPO) Pengelolaan sediaan farmasi dan alkes Jaminan mutu sediaan farmasi Peraturan perundang-undangan kefarmasian preventif dan promotif kesehatan
Referensi Utama	Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas MSH, 2012, MDS-3: Managing Access to Medicines and Health Technologies BBPOM, 2012, Cara Distribusi Obat yang Baik, Jakarta BBPOM, 2012, Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik Formularium nasional 2016 Peraturan daerah terkait perizinan fasilitas kefarmasian FI IV, FI V

1. Identitas Mata Kuliah			
Nama Mata Kuliah/Blok	Praktik Kerja Profesi Apoteker di Pedagang Besar Farmasi (PKPA PBF)		
Fakultas	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Program Studi	Profesi Apoteker
Kode		Bobot sks	1 SKS
Kelompok	Program Studi	Sifat Pengambilan	Wajib
Semester Ke	2	Ketersediaan	Terbatas
Bentuk Pembelajaran	Praktik Kerja Profesi	Media	Praktik di PBF
Rumpun Mata Kuliah/Blok	<i>Social Behavior and Administrative Pharmacy</i>	Prasyarat	Blok Manajemen Farmasi

2. Deskripsi Mata Kuliah/Blok
<p>Mata kuliah Praktik Kerja Profesi Apoteker di Pedagang Besar Farmasi (PKPA PBF) merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa semester kedua dengan prasyarat mata kuliah Blok Manajemen Farmasi. Mata kuliah ini sebagai mata kuliah yang mendukung <i>competitive advantage</i> lulusan Program Studi Profesi Apoteker UII di bidang <i>Social Behavior and Administrative Pharmacy</i>. Sesuai dengan visi misi program studi dan universitas untuk mencetak lulusan unggul dalam keilmuan dan keislaman, maka kompetensi lulusan mata kuliah PKPA PBF diharapkan menguasai pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan yang terkait dengan distribusi sediaan farmasi, perijinan, alur distribusi obat, pekerjaan kefarmasian di PBF, inventory control dan pengelolaan perbekalan farmasi termasuk Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), manajemen pendukung standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit dan kompetensi apoteker terkait pemantauan terapi obat dan efek meliputi Organisasi, Sistem Informasi Manajemen (SIM), dan keuangan.</p>

3. Capaian Pembelajaran			
Kode CPL	Rumusan CPL	Kode CPMK	Rumusan CPMK
S02	Lulusan mampu menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika.	CPMK1	Mahasiswa mampu menghargai teman sejawat, dan sesama tenaga kesehatan
S07	Lulusan mampu mengembangkan sikap mawas diri, mengenali kelemahan/kekurangan diri	CPMK 2	Mahasiswa mampu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan diri melalui <i>progress report</i> praktek kerja profesi apoteker
KU01	Lulusan mampu meningkatkan keahlian keprofesian melalui pelatihan dan pengalaman kerja yang memiliki kompetensi kerja yang minimal setara dengan standar kompetensi kerja profesinya	CPMK 3	Mahasiswa mampu melakukan praktek kerja profesi bidang distribusi sesuai standar Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) di PBF dengan supervisi preceptor
KK04	Lulusan mampu mengelola penyediaan dan pendistribusian sediaan farmasi dan alat kesehatan secara sistematis dan efektif.	Sub CPMK3-1	Mahasiswa mampu membuat perencanaan dan pengadaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) di PBF

			dengan berbagai metode baik konsumsi, epidemiologi, maupun gabungan
		Sub CPMK3-2	Mahasiswa mampu mengetahui fungsi dan komponen faktor berbagai jenis golongan obat dan hubungannya dengan stok barang, alur pelayanan dan gudang
		Sub CPMK3-3	Mahasiswa mampu melakukan penyimpanan sediaan farmasi, alat kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) sesuai dengan prinsip CDOB, dan melakukan evaluasi penyimpanan
		Sub CPMK 3-4	Mahasiswa mampu melakukan pengecekan produk yang telah disiapkan gudang untuk didistribusikan sesuai faktur dan surat bukti pengiriman barang di area <i>transito out</i> gudang PBF
P01	Lulusan mampu menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berhubungan dengan kefarmasian	CPMK 4	Mahasiswa mampu menjelaskan manajemen pendukung dalam proses distribusi sediaan farmasi di PBF
		Sub CPMK 4-1	Mahasiswa mampu menggunakan dan memanfaatkan SIM PBF terkomputerisasi dalam rangka menunjang pengambilan keputusan pengelolaan sediaan farmasi berdasarkan data yang akurat
KU05	Lulusan mampu Memahami dan menghayati penerapan kode etik pada praktik profesi	CPMK 5	Mahasiswa mampu melakukan praktek kerja sesuai dengan Kode Etik Apoteker

4. Bahan Kajian dan Referensi Utama

Bahan Kajian	<ol style="list-style-type: none"> a. Peraturan perundangan terkait Pedagang Besar Farmasi, Cara Distribusi Obat yang Baik, Narkotika dan Psikotropika, Alat Kesehatan, dan Kosmetika. b. Perijinan dan alur distribusi perbekalan farmasi c. Pekerjaan Kefarmasian di PBF : Pengadaan, Penyimpanan dan Distribusi d. Manajemen Pendukung : Organisasi, SIM dan Keuangan
Referensi Utama	<ol style="list-style-type: none"> a. Permenkes No. 1148 tahun 2011, tentang Peraturan Menteri Kesehatan tentang Pedagang Besar Farmasi b. Permenkes No. 34 tahun 2014, tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1148/MENKES/PER/VI/2011 tentang Pedagang Besar Farmasi c. Permenkes No.30 tahun 2017, tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1148/MENKES/PER/VI/2011 tentang Pedagang Besar Farmasi d. Undang – Undang Obat Keras (St. No. 419 tgl. 22 Desember 1949) e. Permenkes No 2 tahun 2017, tentang Perubahan Penggolongan Narkotika f. Permenkes No 3 tahun 2017, tentang Perubahan Penggolongan Psikotropika g. Permenkes No. 1191/MENKES/PER/VIII/2010 tentang Penyaluran Alat Kesehatan

- | | |
|--|--|
| | <ul style="list-style-type: none">h. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2019 tentang Pedoman Teknis Cara Distribusi Obat yang Baiki. Petunjuk Pelaksanaan Cara Distribusi Obat yang Baik, 2015, Badan POM RIj. <i>Management Science for Health</i>, 2012, <i>Managing Drug Supply-3: Managing access to medicine and health technologies</i> |
|--|--|